

EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)

Studi Kasus pada pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2000-2004

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Maria Magdalena Ika Isti Wahyuni

012114157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

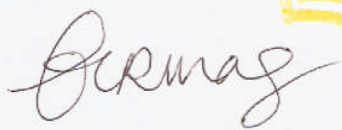
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH

AIR MINUM (PDAM)

Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman tahun 2000-2004



Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E., M. Si.

Tanggal 5 Oktober 2006

Pembimbing II



M. T. Ernawati, S. E., M. A.

Tanggal 25 November 2006

SKRIPSI
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH
AIR MINUM (PDAM)

(Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2000-2004)

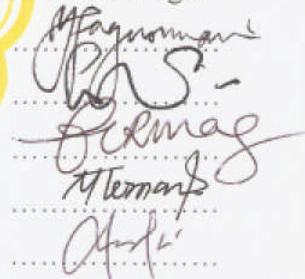
Dipersiapkan dan ditulis oleh
Maria Magdalena Ika Isti Wahyuni
012114157

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
pada tanggal 21 April 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat
Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekertaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Anggota : M.T. Ernawati, S.E., M.A.
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 April 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

Dengan segala kerendahan hati karya kecil ini kupersembahkan bagi:

✚ Yesus kristus sang pemberi kehidupan, berkat dan rahmat yang berlimpah

✚ Ayah dan mama tercinta, terimakasih kuucapkan atas dukungan dan kesabarannya selama ini

✚ Adik-adikku tercinta Kristi dan vero

✚ Benny...jadilah pelita dikala aku tersesat, jadilah sumber kekuatanku dikala aku gontai dan jadilah sumber kehidupanku

MOTTO

Jadikanlah hari ini menjadi hari yang lebih baik daripada hari kemarin dan
jadikanlah hari esok menjadi hari yang lebih baik dari hari ini.

ABSTRAK
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2000-2004

Maria Magdalena Ika Isti Wahyuni
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data aspek keuangan, data aspek operasional serta data aspek administrasi, dimana masing-masing aspek memiliki sepuluh (10) indikator.

Berdasarkan Kepmendagri No. 47 tahun 1999 tentang Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi pada tahun 2000 diperoleh nilai 41,98 dengan kategori kinerja kurang, tahun 2001 diperoleh nilai 40,92 dengan kategori kinerja kurang, tahun 2002 diperoleh nilai 42,84 dengan kategori kinerja kurang, tahun 2003 diperoleh nilai 45,59 dengan kategori kinerja cukup dan tahun 2004 diperoleh nilai 44,42 dengan kategori nilai kurang.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF DRINKING WATER REGIONAL COMPANY'S PERFORMANCE

A Case Study of Regional Government of Sleman Regency in 2000-2004

**Maria Magdalena Ika Isti Wahyuni
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

This research aimed to know the performance of Regional Company of Drinking Water. The data gathering techniques used were interview and documentation.

The data analysis was conducted based on the Minister for Internal affairs' Decree number 47 in 1999 about the guidance or performance evaluation of Drinking Water Regional Company. The data used in this research consisted of financial aspect data, operational aspect data, and also administration aspect data, in which each had 10 indicators.

According to the Minister for Internal Affairs' Decree number 47 in 1999 about performance evaluation of Drinking Water Regional Company, from financial aspect, operational aspect and administration aspect, in 2000 the result was 41,98 with performance category was less, in 2001 the result was 40,92 with performance category was less, in 2002 the result was 42,84 with performance category was less, and in 2003, the result was 45,59 with performance category was sufficient and the last in 2004, the result was 44,42 with performance category was less.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kurnia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Unuversitas Sanata Dharma.

Dala penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penilis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Proyotamtama, S.J., M.Sc. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hasiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. Sebagai pembimbing I yang denga teramat sabar telah memberikan bimbingan, masukan, perhatian dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. M.T. Ernawati, S.E., M.A. sebagai pembimbing II yang dengan saber telah memberikan bimbingan, masukan, perhatian dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Pimpinan, Kepala bagian SPI PDAM Bapak Dwi Nurwoto, mas Edi dan seluruh karyawan PDAM Kabupaten Sleman yang telah membantu dalam memperoleh data kepada penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Yang tercinta, Ayah dan Mama. Terimakasih atas doa, perhatian, nasehat, serta dorongan selama ini.
9. Adikku Kristi dan Vero yang selalu memberi bantuan dan dukungan serta selalu mewarnai hidupku, tidak ada kalian hidupku akan terasa sepi kan jadi anak tunggal he....
10. Benny yang selalu membantu, menasehati, memberi dorongan dan mendampingi dengan teramat sabar, gak da kamu skripsi ini belum selesai, *thaks*.....
11. Rm. Yustinus Slamet, makasih ya lukisannya terimakasih juga atas persahabatannya dan wejangan-wejangannya buat ika.
12. Sepupu-sepupuku Sandro, Sandra, Merisa, Willy serta keluarga besarku Harjono Suparto.
13. Temen-temen di ALMA 8, mas Beng-beng, GoenSok, Ita, Dina, Gonteng, Bonex, Monokz, Tumang, mbak Wied dan temen-temen yang lainnya, *thaks* atas dukungan dan canda tawanta yang kalian buat,

gak da kalian gak rame....ALMA jangan jadi ALMArhum
ya....SEMANGAT!

14. Temen-temen Gerbang Community ada Cha-cha. Tata, Nener, Hony,
Nonokz, Qwot, Tommy, Ani cantik en baby-nya, Mr. John, Adis Lobo,
Melon, ulis, Toing, Bayu, Soni dan temen-temen semuanya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan melalui berkat dan
karunianya, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih
banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang
membangun dan akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta. 6 Mei 2007

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya skripsi dengan judul:

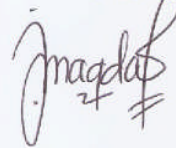
Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2000-2004

Tidak memuat karya orang lain kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka sebahaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Mei 2007

Penulis



Maria Magdalena Ika Isti Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR	
GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Konsep Perusahaan Daerah Air Minum.....	7
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.3 Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.....	10
2.4 Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum	
Menurut SK Mendagri No. 47 tahun 1999.....	12
2.5 Review Penelitian Sebelumnya.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 26
4.1 Sejarah Perusahaan.....	26
4.2 SEMBADA 53-1: Visi, Misi dan Tujuan.....	26
4.3 Kelembagaan Dan Struktur Organisasi.....	28
4.4 Sumber Daya Manusia.....	31
4.5 Peningkatan Manajerial dan Pemberdayaan PDAM.....	31
 BAB V ANALISIS DATA.....	 33
5.1 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan tahun 2000-2004.....	 33
5.2 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Operasional tahun 2000-2004.....	 46
5.3 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Administrasi tahun 2000-2004.....	 54
5.4 Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.....	 61
5.5. Penilaian Kinerja PDAM Kabupaten Sleman	63
 BAB VI PENUTUP.....	 79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Keterbatasan.....	79
6.3 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Keuangan.....	13
Tabel 2.2 Aspek Operasional.....	14
Tabel 2.3 Aspek Administrasi.....	16
Tabel 3.1 Aspek Keuangan.....	21
Tabel 3.2 Aspek Operasional.....	22
Tabel 3.3 Aspek Administrasi.....	23
Tabel 3.4 Apek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.....	24
Tabet 3.5 Klasifikasi Kinerja.....	25
Tabel 5.1 Perhitungan Laba Sebelum Pajak.....	33
Tabel 5.2 Perhitungan Aktiva Produktif.....	34
Tabel 5.3 Perhitungan dan Nilai Laba Terhadap Aktiva Produktif.....	34
Tabel 5.4 Perhitungan dan Nilai Laba Terhadap Penjualan.....	35
Tabel 5.5 Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar.....	37
Tabel 5.6 Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas.....	38
Tabel 5.7 Perhitungan Total Aktiva.....	39
Tabel 5.8 Perhitungan Total Utang.....	40
Tabel 5.9 Perhitungan dan Nilai Total Aktiva Terhadap Total Utang.....	40
Tabel 5.10 Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi.....	42
Tabel 5.11 Perhitungan dan Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.....	43
Tabel 5.12 Perhitungan dan Nilai Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	44
Tabel 5.13 Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan.....	45
Tabel 5.14 Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan.....	46
Tabel 5.15 Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan.....	47
Tabel 5.16 Nilai Kualitas Distribusi.....	48
Tabel 5.17 Nilai Kontinuitas Air Distribusi.....	48
Tabel 5.18 Perhitungan dan Nilai Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi.....	49

Tabel 5.19 Perhitungan dan Nilai Tingkat Kehilangan Air.....	50
Tabel 5.20 Perhitungan dan Nilai Peneraan Meter Air.....	51
Tabel 5.21 Nilai Kecepatan Penyambungan Baru.....	51
Tabel 5.22 Perhitungan dan Nilai kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-Rata Per-Bulan.....	52
Tabel 5.23 Nilai Kemudahan Pelayanan.....	52
Tabel 5.24 Perhitungan dan Nilai Karyawan Per-1000 Pelanggan.....	53
Tabel 5.25 Nilai Rencana Jangka Panjang.....	54
Tabel 5.26 Nilai Rencana Organisasi dan Uraian Tugas.....	55
Tabel 5.27 Nilai Prosedur Operasi Standar.....	55
Tabel 5.28 Nilai GAMBAR Nyata Laksana.....	56
Tabel 5.29 Nilai Pedoman Penilaian Kerja Karyawan.....	57
Tabel 5.30 Nilai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).....	57
Tabel 5.31 Nilai Tertib Laporan Internal.....	58
Tabel 5.32 Nilai Tertib Laporan Eksternal.....	59
Tabel 5.33 Nilai Opini Auditor Independen.....	59
Tabel 5.34 Nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir.....	60
Tabel 5.35 Hasil Penilaian Aspek Keuangan PDAM.....	61
Tabel 5.36 Hasil Penilaian Aspek Operasional PDAM.....	62
Tabel 5.37 Hasil Penilaian Aspek Administrasi PDAM.....	62
Tabel 5.38 Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja.....	64
Tabel 5.39 Hasil Penilaian Kinerja dan HASIL Pencapaian Kinerja.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	
Kabupaten Sleman.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk BUMD adalah PDAM yang bergerak dalam bidang infrastruktur. PDAM merupakan perusahaan yang dikelola oleh pemerintah di hampir seluruh daerah kabupaten dan kota di Indonesia dalam rangka penyediaan air minum bagi masyarakat.. Alasan peneliti memilih PDAM sebagai tempat penelitian dikarenakan pelayanan PDAM kepada konsumen masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan pelayanan PDAM sendiri dimana masih ada daerah yang seharusnya dapat mengalir selama 24 jam tetapi belum dapat dipenuhi dan juga kadang airnya berwarna dan bau kapurit. Maka dari itu, diperlukan pemantauan dan penilaian atas kinerja perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

PDAM Sleman merupakan salah satu bentuk BUMD yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan profil PDAM tahun 2003, PDAM Sleman menghadapi beberapa tantangan dan kendala yang mempengaruhi kondisi perusahaan.

Dalam profil PDAM, tantangan yang dihadapi oleh PDAM saat ini antara lain:

1. PDAM Sleman dengan segala keterbatasan yang ada dituntut kemampuannya untuk dapat mendukung sektor penyediaan air bersih sesuai perkembangan pembangunan.
2. Dengan perkembangan penduduk yang cukup tinggi terutama di daerah perkotaan serta dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, mengharuskan dikembangkan prasarana penduduk yaitu penyediaan air bersih.
3. Cakupan pelayanan masyarakat yang menikmati air bersih masih rendah karena sistem perpipaan belum menjangkau daerah-daerah yang memerlukan pelayanan maupun daerah-daerah potensial.
4. Pesatnya perkembangan sektor perumahan dan permukiman di Kabupaten Sleman yang memerlukan dukungan air bersih.
5. Tumbuhnya kawasan-kawasan andalan dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat pula, yang kiranya juga memerlukan dukungan sektor penyediaan air bersih, sedangkan jaringan PDAM belum sampai di daerah tersebut. Misalnya: kawasan kecamatan Depok, kawasan sektor Jalan Kaliurang, kawasan sekitar Jalan Magelang dan pusat pemerintahan beran, kawasan utara Monjali, dan lain-lain.

Dalam profil PDAM, kendala yang dihadapi saat ini antara lain:

1. Banyaknya unit-unit operasional PDAM yang semuanya memakai pemompaan yang mengakibatkan tingginya biaya operasional dan pemeliharaan.
2. Tarif air minum yang berlaku masih relatif rendah dibanding dengan tarif rata-rata operasional yaitu Rp 1000/m³.
3. Tingkat kehilangan air PDAM Sleman masih relative tinggi.
4. Kurangnya bantuan/pendanaan investasi dari pemerintah untuk mengembangkan sistem penyediaan air bersih, sehingga mengakibatkan program pengembangan sarana tertunda karena PDAM belum mampu membiayai dan hal ini perlu dicarikan jalan pemecahannya.
5. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola perusahaan secara profesional.

Berkaitan dengan Tantangan dan kendala yang dihadapi PDAM maka penulis melakukan analisis terhadap aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan, dimana analisis ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan karena pentingnya penilaian terhadap tingkat kinerja perusahaan,

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja PDAM Kabupaten Sleman dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berdasarkan SK Mendagri No. 47 1999

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja PDAM Kabupaten Sleman tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang nantinya diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam langkah selanjutnya bagi perkembangan perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Sanata Dharma dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan dapat digunakan sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

I.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 6 bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab 2: Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang diperoleh di Perusahaan. Analisis yang digunakan adalah SK. Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Bab 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4: Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah perusahaan, kondisi umum dan peranan PDAM, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, visi dan misi serta tujuan perusahaan secara khusus.

Bab 5: Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dibahas dengan berdasarkan SK. Mendagri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Bab 6: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dalam laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari analisis data dan keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Dalam profil PDAM, tujuan PDAM Kabupaten Sleman adalah:

- 1) Mengelola sarana penyediaan air bersih diseluruh wilayah Kabupaten Sleman.
- 2) Menangani dan melayani kebutuhan air bersih perumahan dan permukiman yang ada di Kabupaten Sleman.
- 3) Mengemban fungsi sosial dan ekonomi perusahaan dalam pelayananselain sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di daerah otonomi Daerah Kabupaten Sleman.

Di dalam profil PDAM, penyediaan air bersih PDAM Kabupaten Sleman mempunyai fungsi ganda yaitu:

1. Fungsi ekonomi perusahaan yaitu memperoleh laba agar dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah.
2. Fungsi sosial yang mencakup pelayanan kebutuhan air bersih kepada masyarakat dengan tarif yang rendah agar dapat terjangkau oleh masyarakat dengan memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sleman.

Proporsi antara fungsi ekonomi perusahaan dengan fungsi sosial berbeda. Jika pada fungsi ekonomi perusahaan, proporsi yang dibebankan sebesar 75%. Dikarenakan perusahaan harus memperoleh laba agar dapat memberikan

kontribusinya kepada PAD. Sedangkan fungsi sosial perusahaan memberikan subsidi kepada konsumen sebesar 25%. Subsidi tersebut hanya untuk meringankan tariff yang dibebankan agar dapat terjangkau oleh konsumen.

Atas dasar fungsi penyediaan air bersih PDAM Kabupaten Sleman perhitungan tariff air PDAM menggunakan pola:

1. Kemampun masyarakat.
2. Penghematan air bersih.
3. Perhitungan pemakaian air yang sesuai dengan air yang dikonsumsi oleh pelanggan untuk menutup biaya operasional dan pemeliharaan sarana.

Sesuai dengan instruksi Mendagri No. 8 tahun 1998 tentang petunjuk Pelaksanaan Penetapan Tarif Air Minum PDAM, prinsip-prinsip dasar yang harus di pedomani dalam penetapan tarif dasar air minum adalah :

1. Untuk pemulihan biaya, maka pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum harus mencukupi untuk membiayai semua biaya atau pengeluaran perusahaan.
2. Keterjangkauan tarif dan subsidi silang. Maksudnya tarif harus terjangkau oleh pelanggan, khususnya pelanggan rumah tangga. Subsidi silang dalam tarif air maksudnya untuk membantu pelanggan yang tidak mampu membayar tarif dan juga dengan harga dasar.
3. Efisiensi pemakaian air, dilakukan dengan pengendalian konsumsi pemakaian air, dimana pelanggan yang memakai air melebihi kebutuhan dasar dikenakan tarif yang lebih tinggi.

4. Kesederhanaan dan transparansi, kesederhanaan tarif dimaksudkan untuk mempermudah perhitungan dan pemahaman atas komponen biaya yang diperhitungkan dalam pemulihan biaya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu alat teknik untuk menilai kinerja suatu perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Munawir (2000:37) adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dinamakan analisis rasio keuangan.

Riyanto (1995:327-328) menyatakan bahwa adanya analisis laporan keuangan, manajer atau pimpinan keuangan dari perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan, sehingga dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan mengadakan analisis setiap tahun maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan yang telah diperoleh, sehingga hasil analisis tersebut sangat berguna untuk menetapkan rencana di waktu yang akan datang.

Halim dan Supomo (1998:6) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan dan disajikan untuk pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya berisi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Jadi pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba yang merupakan ikhtisar pertanggung jawaban dari manajemen keuangan. Bagian dari laporan keuangan tersebut seringkali menjadi variable dalam menilai kinerja perusahaan melalui penelitian. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan,

analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang dipakai adalah rasio. Menurut Munawir (2000:64) rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya perusahaan terutama apabila angka-angka rasio tersebut dibandingkan dengan yang digunakan sebagai standar.

Dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 tentang pola petunjuk teknis di tegaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum mempunyai pokok pelayanan umum kepada masyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, maka PDAM sebagai salah satu aset daerah harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya serta mampu memberikan sumbangan kepada pemerintah daerah.

2.3 Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum

Bagi setiap perusahaan, penilaian terhadap kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah usaha dalam rangka pembenahan untuk meningkatkan kinerja selanjutnya. Menurut Mulyadi (1997:419), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagi organisasi berdasarkan saran, kriteria dan

standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian kinerja adalah untuk memotifasi karyawan dalam rangka mencapai sasaran organisasi sesuai standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (1997:420) Penilaian kinerja ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien.
- b. Membantu pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan, pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai penilaian kinerja dari atasannya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Mulyadi (1997:435) Untuk mengukur kinerja perusahaan secara kuantitatif terdapat tiga macam ukuran yang digunakan, ukuran tersebut yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal (*Single Criteria*) merupakan ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja.
2. Ukuran kriteria beragam (*Multiple Criteria*) merupakan ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja.
3. Ukuran kriteria gabungan (*Composite Criteria*) merupakan kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja.

Ukuran kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja PDAM Kabupaten Sleman menggunakan ukuran kriteria gabungan (*Composite Criteria*), hal ini sesuai

dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM.

Penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dapat dinilai dalam 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek memiliki sepuluh indikator.

2.4 Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Menurut SK Mendagri No. 47 Tahun 1999.

Di Indonesia terdapat berbagai sistem penilaian tingkat kinerja perusahaan. Salah satunya tertuang dalam SK Mendagri No. 47 tahun 1999 yang berisi tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum. Penilaian kinerja PDAM ditentukan berdasarkan total skor kinerja perusahaan setiap tahunnya. Penilaian tersebut terdapat tiga aspek yakni aspek keuangan, aspek operasional, serta aspek administrasi. Penilaian dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aspek Keuangan.

Aspek keuangan terdiri dari beberapa rasio yaitu Rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*Likuiditas*), rasio utangjangka panjang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio total aktiva terhadap total utang (*Solvabilitas*), rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating ratio*), rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, rasio

aktiva produktif terhadap penjualan air, jangka waktu penagihan piutang, efektifitas penagihan..

Tabel 2.1
Aspek Keuangan

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	1-5
2	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produk}} \times 100\%$	1-5
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (<i>Likuiditas</i>)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	1-5
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	1-5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang (<i>Solvabilitas</i>)	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$	1-5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (<i>Operating Ratio</i>)	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan produk}}$	1-5
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ Jatuh Tempo}}$	1-5
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$	1-5
9	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan / hari}}$	1-5
10	Efektifitas Penagihan	$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}}$	1-5

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 47 tahun 1999.

2. Aspek Operasional

Aspek operasional terdiri dari beberapa rasio yaitu:

Cakupan pelayanan, kualitas air distribusi, kontinuitas air, produktivitas pemanfaatan instalasi produksi, kehilangan air, peneraan meter air, kecepatan penyambungan baru, kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan, kemudahan pelayanan, rasio karyawan per 1000 pelanggan.

Tabel 2.2
Aspek Operasional

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Cakupan pelayanan	$\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$	1-5
2	Kualitas distribusi air	-Memenuhi syarat air minum -Memenuhi syarat air bersih -Tidak memenuhi syarat	1-3
3	Kontinuitas air	-Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam -Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1-2
4	Produktivitas pemanfaatan	$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$	1-4
5	Tingkat kehilangan air	$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ Air yang Didistribusikan yang Terjual}}{\text{Jumlah m}^3 \text{ yang Didistribusikan}} \times 100\%$	1-4
6	Peneraan meter air	$\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang Meterainya di Tera}}{\text{Jumlah seluruh Pelanggan}} \times 100\%$	1-3
7	Kecepatan penyambungan air	-Kurang dari 6 hari -Lebih dari 6 hari	1-2
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per-bulan	$\frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$	1-2
9	Kemudahan pelayanan	-Tersedia -Tidak tersedia	1-2
10	Rasio karyawan per-1000 pelanggan	$\frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 1000$	1-2

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 47 tahun 1999.

3. Aspek Administrasi

Aspek administrasi terdiri dari beberapa rasio yaitu:

Rencana jangka panjang, rencana organisasi dan uraian tugas, prosedur operasi standar, gambar nyata laksana, pedoman penilaian kerja karyawan, rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), tertib laporan internal, tertib laporan eksternal, opini auditor independent, tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.

Tabel 2.3
Aspek Administrasi

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rencana jangka panjang	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
3	Prosedur operasi standar	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
4	Gambar nyata laksana	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
7	Tertib laporan internal	-Dibuat tepat waktu -Tidak tepat waktu	1-2
8	Tertib laporan eksternal	Dibuat tepat waktu -Tidak tepat waktu	1-2
9	Opini auditor independent	-Wajar tanpa pengecualian -Wajar dengan pengecualian -Tidak memberikan pendapat -Pendapat tidak wajar	1-4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	-Tidak ada temuan -ditindaklanjuti, seluruhnya selesai -ditindaklanjuti, sebagian selesai -Tidak ditindaklanjuti	1-4

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negri N0. 47 tahun 1999.

2.5 Review Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dalam hal evaluasi kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan oleh Jacob (2003), Jacob melakukan penelitian dengan judul: “Kinerja Perusahaan Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang Periode 1998-2001”. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. Dari penelitian ini, penulis berkesimpulan dengan diketahui nilai kinerja dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi dapat diketahui nilai kinerja PDAM Kabupaten Kupang dari tahun 1998-2001 sesuai dengan Kepmendagri.

Farid (2003) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Donggala Periode 1997-2001” Teknik analisis data yang digunakan adalah Kepmendagri No. 47 Tahun 1999. Rumusa masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kinerja Perusahaan Daerah Air Minum tahun 1998-2001 berdasarkan Kepmendagri No. 47 tahun 1999. Dari penelitian ini, penulis berkesimpulan dari ketiga aspek yag meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kabupaten Donggala rata-rata masih mendapat nilai cukup efektif, berdasarkan perhitungan KepMendageri No. 47 tahun 1999 tentang Penilaian Kinerja PDAM dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi pada tahun 1997-1999 memperoleh nilai sebesar 42,52, 42,52 dan 42,22 sehingga dikategorikan kinerjanya kurang. Namun pada tahun 2000-2001 nilai kinerja naik menjadi 49,42

dan 48,85 dengan kategori kinerja cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa PDAM dalam keadaan rugi, sehingga belum bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD.

Dalam penelitian Tokoh Jacob Laurens dan Farid Rifai yang membedakan dengan penelitian penulis hanya terletak dalam tempat dan periode penelitian. Tokoh Jacob Laurens tempat penelitiannya di Kabupaten Kupang, periode 1998-2001, dan Farid Rifai tempat penelitiannya di Kabupaten Donggala, periode 1997-2001. Sedangkan penulis tempat penelitiannya di Kabupaten Sleman, periode 2000-2004

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PDAM Kabupaten Sleman

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian antara bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2006

3.4 Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Kepala bagian keuangan, Kepala bagian operasional, Kepala bagian administrasi

b. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sleman.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan perusahaan dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisi Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman dari aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi dihitung dengan menggunakan rasio yang sudah diatur dalam Kepmendagri No.47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Untuk menghitung rasio dari aspek keuangan digunakan rumus dalam tabel 3.1, untuk menghitung rasio dari aspek operasional digunakan rumus didalam tabel 3.2 dan untuk menghitung rasio dari aspek administrasi menggunakan pedoman dalam tabel 3.3

Tabel 3.1
Aspek Keuangan

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	1-5
2	Rasio laba terhadap penjualan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produk}} \times 100\%$	1-5
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (<i>Likuiditas</i>)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	1-5
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	1-5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang (<i>Solvabilitas</i>)	$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$	1-5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (<i>Operating Ratio</i>)	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan produk}}$	1-5
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ Jatuh Tempo}}$	1-5
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$	1-5
9	Jangka waktu penagihan piutang	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan / hari}}$	1-5
10	Efektifitas Penagihan	$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}}$	1-5

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 47 tahun 1999.

Tabel 3.2
Aspek Operasional

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Cakupan pelayanan	$\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$	1-5
2	Kualitas distribusi air	-Memenuhi syarat air minum -Memenuhi syarat air bersih -Tidak memenuhi syarat	1-3
3	Kontinuitas air	-Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam -Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1-2
4	Produktivitas pemanfaatan	$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$	1-4
5	Tingkat kehilangan air	$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ Air yang Didistribusikan yang Terjual}}{\text{Jumlah m}^3 \text{ yang Didistribusikan}} \times 100\%$	1-4
6	Peneraan meter air	$\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang Meterainya di Tera}}{\text{Jumlah seluruh Pelanggan}} \times 100\%$	1-3
7	Kecepatan penyambungan air	-Kurang dari 6 hari -Lebih dari 6 hari	1-2
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per-bulan	$\frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$	1-2
9	Kemudahan pelayanan	-Tersedia -Tidak tersedia	1-2
10	Rasio karyawan per-1000 pelanggan	$\frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 1000$	1-2

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri NO. 47 tahun 1999.

Tabel 2.3
Aspek Administrasi

No	Rasio	Keterangan	Nilai
1	Rencana jangka panjang	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
3	Prosedur operasi standar	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
4	Gambar nyata laksana	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)	-Sepenuhnya dipedomani -Dipedomani sebagian -Memiliki, belum dipedomani -Tidak memiliki	1-4
7	Tertib laporan internal	-Dibuat tepat waktu -Tidak tepat waktu	1-2
8	Tertib laporan eksternal	Dibuat tepat waktu -Tidak tepat waktu	1-2
9	Opini auditor independent	-Wajar tanpa pengecualian -Wajar dengan pengecualian -Tidak memberikan pendapat -Pendapat tidak wajar	1-4
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	-Tidak ada temuan -ditindaklanjuti, seluruhnya selesai -ditindaklanjuti, sebagian selesai -Tidak ditindaklanjuti	1-4

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 47 tahun 1999.

Dalam Kepmendagri juga telah tercantum bobot, jumlah indikator dan maksimum nilai yang dipergunakan untuk menentukan perhitungan dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Seperti dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi

Aspek	Bobot	Jumlah Indikator	Maksimum Nilai
Keuangan	45	10	60
Operasional	40	10	47
Administrasi	15	10	36
Jumlah	100	30	143

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rasio dari ke 30 (tiga puluh) indikator maka dapat dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aspek keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

$$\text{Aspek Operasional} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$$

$$\text{Aspek administrasi} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$$

Nilai yang diperoleh dari penghitungan indikator masing-masing aspeknya menurut Kepmendagri No. 47 tahun 1999, kemudian dijumlah. Hasil dari penjumlahan setiap aspek dibagi maksimum nilai dikalikan bobot setiap aspeknya. Hasil yang diperoleh dari penjumlahan nilai dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi dapat digolongkan dengan menggunakan klasifikasi kinerja PDAM dalam tabel 3.5

Tabel 32
Klasifikasi Kinerja

Nilai Kinerja	Kinerja
> 75	Baik Sekali
60 – 75	Baik
45 – 60	Cukup
40 – 45	Kurang
<= 30	Tidak baik

Sumber :Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4. 1 Sejarah Perusahaan

PDAM didirikan sebagai BUMD berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Pada tahun 1974 Departemen Pekerjaan Umum membangun prasarana dan sarana infrastruktur bagi penyediaan air bersih di Sleman. Setelah sarana dan prasarana telah selesai dibangun, maka pada tahun 1981 dibentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM), berdasarkan SK. Menteri PU Nomor:124/KPTS/K/II/1981 tanggal 14 Desember 1981. Setelah beroperasi selama 11 tahun sebagai Badan Pengelola Air Minum, maka melalui Perda Kabupaten Dati II Sleman Nomor 5 Tahun 1990 beralih menjadi Perusahaan Daerah Air Minum dan resmi beroperasi sejak tanggal 2 November 1992 setelah dilaksanakan penyerahan pengelolaan prasarana dan sarana penyediaan Air Bersih dari Departemen PU kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Sleman melalui Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. 2 SEMBADA 53-1 : Visi, Misi dan Tujuan (GOAL)

Dalam rangka pelaksanaan tugas pelayanan yaitu mencukupi kebutuhan air minum masyarakat di Kabupaten Sleman dengan segala perkembangannya, PDAM Kabupaten Sleman membuat/mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan (*Goal*) Perusahaan sebagai berikut :

Visi:

Menjadi perusahaan yang sehat didukung SDM yang profesional sehingga dapat melayani kebutuhan air minum masyarakat secara layak agar hidup sehat sejahtera dalam lingkungan damai, aman dan nyaman.

Misi:

1. Melayani kebutuhan air minum masyarakat.
2. Mengoperasikan perusahaan dengan basik ekonomi perusahaan.
3. Sebagai BUMD di Daerah Otonomi Kabupaten Sleman.

Tujuan (*Goal*)

1. Masyarakat di Kabuparten Sleman tercukupi air minum/bersih secara layak.
2. Mengembangkan Visi, Misi dan Goal agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik.
3. Mengelola potensi sumber daya alam dengan rekayasa dan pengembangan teknologi air minuman.
4. Bermitra dengan masyarakat.
5. Meningkatkan kemampuan SDM agar menjadi pegawai perusahaan yang potensial mel;alui program pembelajaran dan pengembangan SDM secara komprehensif.

Agar tujuan yang baik ini dapat dipahami oleh segenap insan / keluarga besar PDAM dan jajaran Pemerintah Daerah sebagai pemilik serta dapat mendukung

pencapaian sasaran pelaksanaan tugas operasional sesuai dengan **”SEMBADA 53-1”**

Yaitu : lima sasaran, tiga misi untuk mencapai satu visi dalam menuju PDAM Kabupaten Sleman Tahun 2020 sebagai arah dan tujuan utama pelaksanaan tugas.

Dalam menjalankan fungsi gandanya sebagai pelayanan masyarakat dan meraih profit sesuai tugas ekonomi perusahaan, fenomena yang muncul adalah :

”Bagaimana melindungi konsumen untuk memperoleh pelayanan yang layak dan adil dengan menjamin kelangsungan hidup yang wajar bagi PDAM dalam hal ini menyangkut kemampuan dapat menutup biaya operasi dan pemeliharaan, mengatasi inflasi, pembiayaan investasi, penelitian dan pengembangan serta profit margin”.

4. 2 Kelembagaan dan Struktur Organisasi PDAM

Dasar Pengaturan Kelembagaan PDAM Kabupaten Sleman adalah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah :

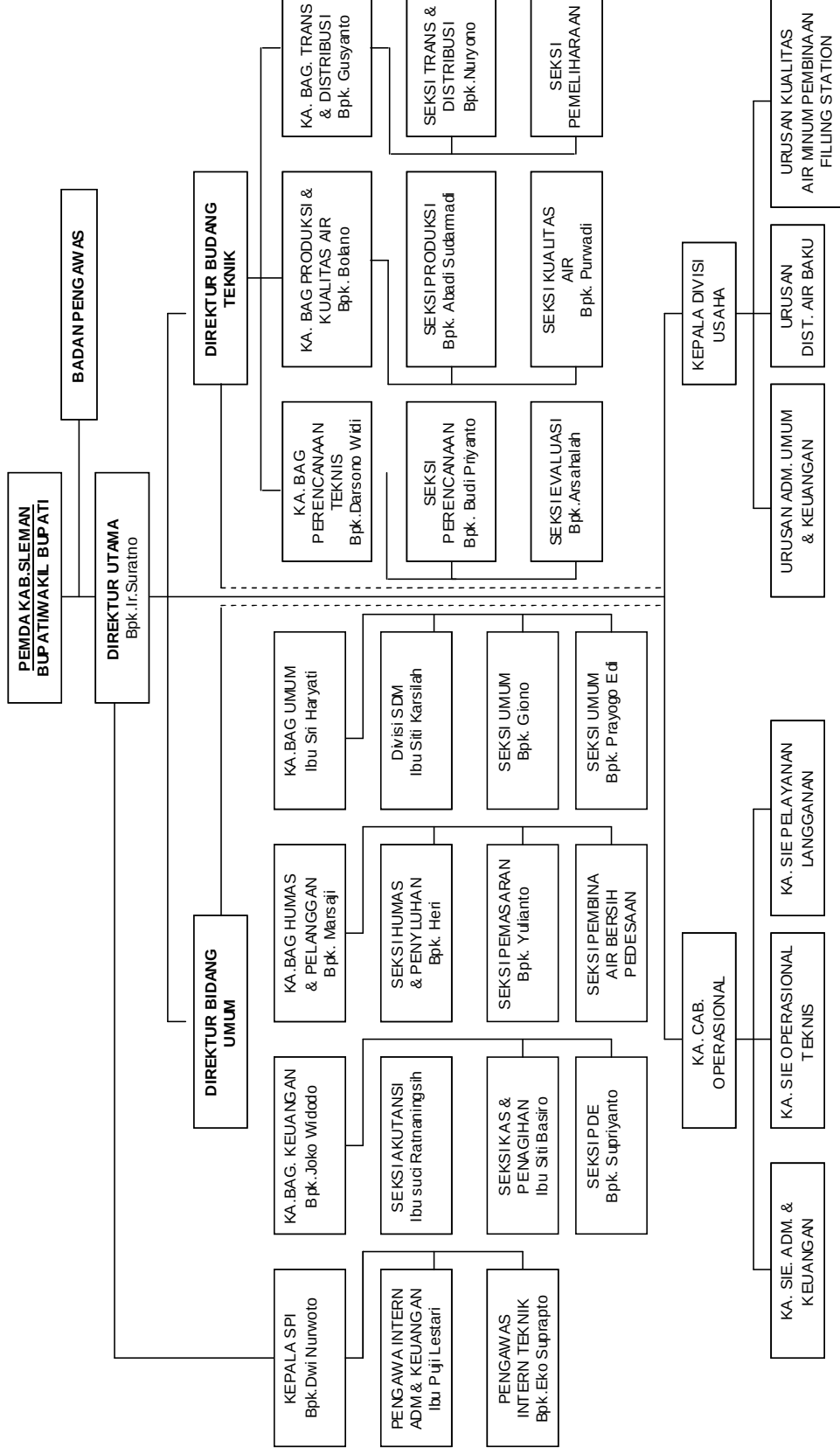
1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum;
3. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman;

4. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 5 Tahun 1990 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 7 Tahun 1996 tentang Ketentuan Pokok Badan Pengawas, Direksi dan Kepegawaian Pwerusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman.

Kelembagaan PDAM Kabupaten Sleman mencakup unsur-unsur antara lain :

- a. Pemilik : Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman
- b. Unsur Pengawas Umum : Badan Pengawas
- c. Unrsur Pemimpin : - Direksi PDAM
 - 1 (Satu) Direktur Utama : Ir.Suratno
 - 1 (Satu) Direktur Bidang Teknik : Ir.Ahadi
- d. Unsur Pelaksanaan :
 1. Kepala Pengawas Intern
 1. Kepala Bagian
 2. Kepala Cabang
 3. Kepala Seksi

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN SLEMAN



4. 4 Sumber Daya Manusia

Untuk mengoperasikan sarana Penyediaan Air Bersih serta pengembangan pelayanan sesuai tuntutan perkembangan pembangunan serta peluang yang ada Sumber Daya Manusia (SDM) memerlukan perhatian yang serius.

Visi, Misi dan Tujuan (*Goal*) tersebut kita angkat dengan pernyataan : Dengan sumber daya manusia yang mantap PDAM dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional dan dapat mengikuti seluruh perkembangan yang ada. Pada saat ini pegawai PDAM Kabupaten Sleman berjumlah 198 orang terdiri :

- 2 Pegawai PNS yang diperkejakan
- 183 Pegawai Perusahaan

Dengan kuantitas yang cukup, kiranya kualitas pegawai harus segera diadakan peningkatan wawasan, kemampuan dan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan pegawai pengelola sarana air bersih PDAM.

4. 5 Peningkatan Manajerial dan Pemberdayaan PDAM

PDAM sebagai BUMD di Kabupaten Sleman yang memiliki potensi dan peluang cukup baik harus berkembang pembangunan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan PDAM baik dalam bidang kelayakan operasi (sarana dan prasarana produksi air) peningkatan peran masyarakat maupun BUMD di daerah otonomi Kabupaten Sleman.

Peningkatan manajerial dan pemberdayaan PDAM tersebut diatas secara konkrit dengan upaya-upaya :

1. Merubah sikap operasional dari birokrasi ke sikap *entrepreneur*/wira usaha
2. Memahamkan kepada pegawai bahwa konsumen adalah aset perusahaan terbesar.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana operasional dengan memantapkan sarana produksi air bersih sehingga layak beroperasi secara perusahaan.
4. Memantapkan sistem manajemen operasional dalam hal penyiapan perangkat lunak, perangkat keras maupun perkuatan SDM.
5. Atas potensi dan peluang yang ada membuat program jangka panjang maupun program jangka pendek (*Corporate Planning*) sebagai arah operasional.

BAB V

ANALISIS DATA

5. 1 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan tahun 2000-2004

a. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset produktif yang dikelola.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = Pendapatan + Pendapatan Non Operasi – Biaya Operasi
– Biaya Non Operasi.

Tabel 5.1
Perhitungan Laba Sebelum Pajak

Tahun	Pendapatan + Pendapatan non operasi (Rp) (1)	Biaya operasi-Biaya non operasi (Rp) (2)	Laba Sebelum Pajak (Rp) (3=1+2) (3)
2000	2.312.264.690,00	3.874.819.165,17	(1.562.554.475,17)
2001	2.747.029.445,00	5.557.107.475,93	(2.810.078.030,93)
2002	3.021.669.560,00	6.219.246.200,00	(3.118.078.838,00)
2003	5.351.012.900,00	7.493.138.726,00	(1.989.273.441,28)
2004	5.794.049.395,00	9.201.248.948,67	(3.254.094.523,43)

Sumber: Data laporan Keuangan PDAM

Aktiva Produktif = Aktiva lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap
(nilai buku).

Tabel 5.2
Perhitungan Aktiva Produktif

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Investasi Jangka Panjang (Rp) (2)	Aktiva Tetap (Rp) (3)	Aktiva Produktif (Nilai Buku) (Rp) (4=1+2+3) (4)
2000	1.097.446.986,98	-	18.620.232.739,03	19.717.679.726,01
2001	827.972.842,79	-	17.547.384.447,21	18.375.356.320,00
2002	812.060.737,00	-	16.765.698.557,00	17.577.759.294,00
2003	1.330.989.909,89	-	16.467.237.404,22	17.798.227.314,09
2004	1.120.022.374,33	-	16.387.295.122,13	17.509.317.496,46

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Tabel 5.3
Perhitungan dan Nilai Laba Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Lab a Sebelum Pajak (Rp) (1)	Aktiva Produktif (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (%) (3+1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	(1.562.554.475,17)	19.717.679.726,01	-7,29%	1
2001	(2.810.078.030,93)	18.375.356.320,00	-15,29%	1
2002	(3.118.790.838,00)	17.577.759.294,00	-17,74%	1
2003	(1.989.273.441,28)	17.798.227.314,09	-11,17%	1
2004	(3.254.094.523,43)	17.509.317.496,46	-18,58%	1

Sumber: Data sekunder yang telah diolah atau dari tabel 5.1 dan tabel 5.2

b. Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang dapat diperoleh dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan produk}} \times 100\%$$

Penjualan = Pendapatan Operasi.

Pendapatan Operasi = Pendapatan penjualan air + Pendapatan non air.

Pendapatan penjualan air, terdiri dari:

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air, terdiri dari:

- Sewa instalasi
- Sambungan baru
- Denda administrasi

Tabel 5.4
Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Penjualan

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp) (1)	Penjualan Produk (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Penjualan (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	(1.562.554.475,17)	2.312.264.690,00	-67,57%	1
2001	(2.810.078.030,93)	2.747.029.445,00	-102,29%	1
2002	(3.118.790.838,00)	3.021.669.560,00	-103,21%	1
2003	(1.989.273.441,28)	5.351.012.900,00	-37,17%	1
2004	(3.254.094.523,43)	5.794.049.395,00	-56,16%	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

c. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*Likuiditas*)

Merupakan tolok ukur untuk menilai ketersediaan asset-aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran hutang dan bunga yang jatuh tempo jika ada.

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Aktiva lancar adalah aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 tahun.

Aktiva lancar terdiri atas:

- Kas dan Bank
- Investasi jangka pendek
- Piutang usaha
- Piutang lainnya
- Persediaan
- Pembayaran dimuka
- Aktiva lancar lainnya

Utang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 tahun.

Utang lancar terdiri atas:

- Utang usaha
- Utang lainnya
- Biaya yang belum dibayar
- Pendapatan diterima dimuka
- Pinjaman jangka pendek

Utang pajak Bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo

- Titipan retribusi
- Kewajiban jangka pendek lainnya

Tabel 5.5
Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (3+1:2) (3)	Nilai (4)
2000	1.097.446.986,98	1.099.609.822,00	0,99	1
2001	827.972.842,79	2.811.768.823,46	0,29	1
2002	812.060.737,00	4.583.239.737,00	0,17	1
2003	1.330.989.909,89	7.805.924.763,6	0,17	1
2004	1.120.022.374,33	11.698.421.179,74	0,09	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

d. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai keseimbangan antara dua sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan, yaitu modal dan hutang.

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Utang jangka panjang terdiri dari:

- Pinjaman pemerintah pusat
- Pinjaman luar negeri
- Kredit Bank Jangka Panjang

Ekuitas = Modal dan cadangan, terdiri dari:

- Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- Kekayaan PEMDA yang dipisahkan
- Penyertaan pemerintah pusat
- Modal hibah
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- Cadangan umum
- Laba yang belum dibagikan
- Laba (rugi) tahun berjalan

Tabel 5.6
Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2000	11.090.840.210,00	9.181.725.793,28	1,21	1
2001	10.106.890.152,11	6.417.741.564,91	1,57	1
2002	10.106.890.152,00	3.498.639.295,00	2,88	1
2003	9.228.021.762,48	1.837.028.817,31	5,02	1
2004	7.692.507.203,55	(1.242.168.062,97)	-6,19	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

e. Rasio total aktiva terhadap total utang (*Solvabilitas*)

Rasio total aktiva terhadap total utang merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh asset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh hutang perusahaan yang sekaligus mencerminkan jumlah aktiva neto.

$$\frac{\text{Totalaktiva}}{\text{Total utang}}$$

$$\text{Total aktiva} = \text{Aktiva lancar} + \text{Investasi jangka panjang} + \text{Aktiva tetap} \\ (\text{nilai buku}) + \text{Aktiva lain}$$

$$\text{Total utang} = \text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang} + \text{Utang lain-lain}$$

Tabel 5.7
Perhitungan Total Aktiva

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Investasi Jangka Panjang (Rp) (2)	Aktiva Tetap (nilai buku) (Rp) (3)	Aktiva Lain-lain (Rp) (4)	Total Aktiva (Rp) (5=1+2+3+4) (5)
2000	1.097.446.986,98	-	18.620.232.739,03	1.669.367.599,27	21.387.047.325,28
2001	827.972.842,79	-	17.547.384.447,21	1.583.656.520,48	19.959.012.840,48
2002	812.060.737,00	-	16.765.698.557,00	1.328.691.690,00	18.906.450.984,00
2003	1.330.989.909,89	-	16.467.237.404,22	2.149.774.113,34	19.948.001.427,43
2004	1.120.022.374,33	-	16.387.295.122,13	1.871.390.541,66	19.380.708.038,12

Sumber: Data laporan keuangan PDAM

Tabel 5.8
Perhitungan Total Utang

Tahun	Utang Lancar (Rp) (1)	Utang Jangka Panjang (Rp) (2)	Utang Lain-lain (Rp) (3)	Total Utang (Rp) (4=1+2+3) (4)
2000	1.099.609.822,00	11.090.840.210,00	14.871.500,00	11.105.711.710,00
2001	2.811.768.823,46	10.106.890.152,11	622.612.300,00	13.541.271.275,57
2002	4.583.239.737,00	10.106.890.152,00	717.681.800,00	15.467.811.689,00
2003	7.805.924.763,6	9.228.021.203,55	1.077.026.084,00	18.110.972.610,12
2004	11.698.421.179,74	7.692.507.203,55	1.329.786.584,00	20.720.714.967,12

Sumber: Data laporan keuangan PDAM

Tabel 5.9
Perhitungan dan Nilai Total Aktiva terhadap Total Nilai Utang

Tahun	Total Aktiva (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2000	21.387.047.325,28	11.105.711.710,00	1,92	4
2001	19.959.012.840,48	13.541.271.275,57	1,47	3
2002	18.906.450.984,00	15.467.811.689,00	1,22	2
2003	19.948.001.427,43	18.110.972.610,12	1,10	2
2004	19.380.708.038,12	20.720.714.967,12	0,94	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

f. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*Operating Ratio*)

Rasio Biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan tolo ukur untuk menilai efisiensi/penghematan dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Biaya operasi = Biaya langsung + Biaya administrasi dan umum

Biaya langsung terdiri dari:

- Biaya sumber air
- Biaya pengolahan air
- Biaya transmisi dan distribusi

Biaya administrasi dan umum terdiri dari:

- Biaya pegawai
- Biaya kantor
- Biaya hubungan langganan
- Biaya penelitian dan pengembangan
- Biaya keuangan
- Biaya pemeliharaan
- Biaya penyisihan/penghapusan piutang
- Rupa-rupa biaya umum
- Biaya penyusutan dan amortisasi instalasi non pabrik air

Pendapatan operasi = Pendapatan penjualan air + Pendapatan non air

Pendapatan penjualan air, terdiri dari:

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air, terdiri dari:

- Pendapatan sambungan baru
- Pendapatan sewa instalasi

- Pendapatan denda, dan lain-lain

Tabel 5.10

Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Biaya Operasi (Rp) (1)	Pendapatan (Rp) (2)	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (3+1:2) (3)	Nilai (4)
2000	3.874.819.165,17	2.312.264.690,00	1,68	1
2001	5.557.107.475,93	2.747.029.445,00	2,02	1
2002	6.219.246.200,00	3.021.669.560,00	2,06	1
2003	7.493.138.726,00	5.351.012.900,00	1,40	1
2004	9.201.248.948,67	5.794.049.395,00	1,60	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

- g. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok Bunga

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo.

$$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ Jatuh Tempo}}$$

Laba operasi sebelum biaya penyusutan = Pendapatan operasi – Biaya operasi sebelum biaya penyusutan.

Angsuran pokok adalah angsuran pokok utang jangka panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.

Bunga jatuh tempo adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.

Tabel 5.11
Perhitungan dan Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Rp) (1)	Angsuran dan bunga Pinjaman (Rp) (2)	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2000	(491.890.807,44)	-	0	1
2001	(1.466.379.559,35)	2.088.041.243,46	0,73	1
2002	(1.902.485.760,00)	2.443.735.974,00	0,78	1
2003	(806.757.254,55)	1.772.659.033,12	0,45	1
2004	(1.987.521.509,96)	2.213.932.920,29	0,99	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

h. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk mengukur produktivitas/pendayagunaan dari asset-aset yang tertanam, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditor.

$$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

Tabel 5.12

Perhitungan dan Nilai Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva Produktif (Rp) (1)	Penjualan Air (Rp) (2)	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2000	19.717.679.726,01	1.926.904.940,00	10,23	1
2001	18.375.356.320,00	2.379.938.995,00	7,72	2
2002	17.577.759.294,00	2.637.797.510,00	6,66	2
2003	17.798.227.314,09	4.726.138.080,00	3,73	4
2004	17.509.317.496,46	5.352.562.230,00	3,27	4

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

i. Jangka waktu penagihan piutang

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolok ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai waktunya rata-rata piutang tertagih menjadi kas.

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan / hari}}$$

Piutang usaha = Piutang air + Piutang non air + Piutang ragu-ragu-Penyisihan piutang usaha.

$$\text{Jumlah penjualan perhari} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{2.312.264.690,00}{360} = 6.422.957,47$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{2.747.029.445,00}{360} = 7.630.637,35$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{3.021.669.560,00}{360} = 6.393.526,56$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{5.351.012.900,00}{360} = 14.863.924,72$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.794.049.395,00}{360} = 16.094.581,65$$

Tabel 5.13
Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan

Tahun	Piutang Usaha (Rp) (1)	Jumlah Penjualan Perhari (Rp) (2)	Rasio Jangka Waktu Penagihan (3=1:2) (3)	Nilai (4)
2000	537.481.629,00	6.422.957,47	83,68	4
2001	296.778.554,50	7.630.637,36	38,89	5
2002	332.095.995,00	8.393.526,56	39,56	5
2003	698.804.724,00	14.863.924,72	47,01	5
2004	666.389.736,00	16.094.581,65	41,40	5

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

j. Efektifitas penagihan

Efektivitas penagihan merupakan tolok ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai berapa persen piutang tertagih menjadi kas.

$$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Rekening tertagih adalah jumlah penerimaan dan rekening penjualan air yang diterbitkan selama 1 tahun buku.

Tabel 5.14
Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening Tertagih (Rp) (1)	Penjualan Air (Rp) (2)	Rasio Efektivitas Penagihan (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	1.823.016.606,00	1.926.904.940,00	94,61%	5
2001	1.851.816.592,03	2.379.938.995,00	77,81%	2
2002	2.870.008.500,00	2.637.797.510,00	108,86%	5
2003	4.839.398.320,00	4.726.138.080,00	102,40%	5
2004	5.826.464.383,00	5.352.562.230,00	108,85%	5

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

5.2 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Operasional tahun

2000 – 2004.

a. Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan menggambarkan kemampuan PDAM untuk menjalankan fungsi pelayanan yaitu seberapa banyak penduduk yang dilayani oleh PDAM.

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

Jumlah penduduk terlayani adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administratif Daerah Kabupaten pemilik PDAM.

Asumsi sambungan layanan:

- Sambungan rumah = 6 orang
- Kran umum = 100 orang.

Jumlah penduduk adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif daerah Kabupaten atau kota pemilik PDAM.

Tabel 5.15
Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan

Tahun	Jumlah penduduk terlayani (orang)	Jumlah penduduk (orang)	Rasio cakupan pelayanan (%) (3=1:2)x100%	Nilai
	(1)	(2)	(3)	(4)
2000	119.084	826.176	14,41%	1
2001	115.945	774.819	14,96%	1
2002	122.235	835.591	14,62%	1
2003	127.935	835.591	15,31%	1
2004	124.855	901.101	13,85%	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

b. Kualitas Air Distribusi

Kegiatan PDAM adalah menyediakan air yang memenuhi syarat kesehatan untuk digunakan oleh masyarakat. Syarat kesehatan tersebut ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Pada masa yang akan datang, PDAM seharusnya mampu menyediakan air dengan standar kualitas air minum, tetapi sebelum mencapai kualitas air minum tersebut, sekurang-kurangnya harus mampu menyediakan air dengan kualitas air bersih. Persyaratan air minum ataupun air bersih ditetapkan oleh Departemen Kesehatan.

Tabel 5.16
Nilai Kualitas Air Distribusi

Tahun	Kualitas	Nilai
2000	Memenuhi syarat air bersih	2
2001	Memenuhi syarat air bersih	2
2002	Memenuhi syarat air bersih	2
2003	Memenuhi syarat air bersih	2
2004	Memenuhi syarat air bersih	2

Sumber: Data sekunder dari PDAM

c. Kontinuitas Air Distribusi

Yang dimaksud kontinuitas air adalah kesinambungan air mengalir dirumah pelanggan. Idealnya dapat mengalir tanpa henti selama 24 jam setiap hari disemua sambungan pelanggan.

Tabel 5.17
Nilai Kontinuitas Air Distribusi

Tahun	Kontinuitas	Nilai
2000	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2001	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2002	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2003	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2004	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1

Sumber: Data sekunder dari PDAM

d. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

$$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$$

Instalasi produksi dalam hal ini adalah bangunan beserta peralatannya yang menjadi satu kesatuan untuk memproduksi air dapat berupa instalasi

pengolahan air, sumur bor atau dalam, unit pengambilan mata air serta pengolahannya.

Kapasitas produksi adalah kapasitas yang dioperasikan dalam menghasilkan produksi air.

Tabel 5.18
Perhitungan dan Nilai Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Tahun	Kapasitas produksi (liter/detik) (1)	Kapasitas terpasang (liter/detik) (2)	Rasio produktivitas pemanfaatan instalasi produksi (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	214,75	262,50	81,80%	3
2001	215	260	82,69%	3
2002	215	272	79,04%	2
2003	213	280	77,14%	2
2004	254	272	93,38%	4

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

e. Tingkat Kehilangan Air

$$\frac{\text{Jumlah m}^3 \text{ Air yang Didistribusikan} - \text{yang Terjual}}{\text{Jumlah m}^3 \text{ yang Didistribusikan}} \times 100\%$$

Jumlah m³ air yang diproduksi adalah jumlah m³ air yang tercatat dimeter induk yang dipasang pada pipa keluaran baik penampungan air hasil produksi yang akan didistribusikan.

Jumlah m³ air yang terjual adalah jumlah m³ air yang terjual yang tercatat dimeter air pelanggan melalui rekening yang ditagihkan.

Tabel 5.19
Perhitungan dan Nilai Tingkat Kehilangan Air

Tahun	Jumlah m ³ air yang didistribusikan – yang terjual (m ³) (1)	Jumlah m ³ yang didistribusikan (m ³) (2)	Rasio tingkat kehilangan air (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	1.152.169	3.816.510	30,18%	2
2001	1.159.394	3.973.422	29,17%	3
2002	1.084.135	4.221.622	25,68%	3
2003	1.385.855	4.639.130	29,87%	3
2004	1.559.611	4.601.254	33,89%	2

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

f. **Peneraan Meter Air**

$$\frac{\text{Jumlah pelanggan yang meter airnya ditera}}{\text{Jumlah Seluruh Pelanggan}} \times 100\%$$

Meter air adalah alat ukur yang harus baik dan akurat. Jika meter air tidak baik atau tidak akurat maka angka yang dicatat menjadi tidak benar. Untuk menjamin kebenaran data yang ditunjukkan oleh meter air, maka harus dipastikan bahwa selama terpasang meter air tersebut dalam kondisi baik dan akurat. Caranya adalah dengan mengadakan pemeliharaan seluruh meter yang dipasang dan ditera secara periodik dan menggantinya bila rusak atau bila sudah tiba waktu penggantian. Umur teknis meter air diperkirakan kurang lebih 5 tahun, sehingga setiap meter air terpasang harus diganti setiap lima tahun sekali.

Tabel 5.20
Perhitungan dan Nilai Peneraan Meter Air

Tahun	Jumlah pelanggan yang meter airnya ditera (orang)	Jumlah seluruh pelanggan (orang)	Rasio peneraan meter air (%) (3=1:20x100%)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	(4)
2000	0	16.667	0%	1
2001	0	16.832	0%	1
2002	0	17.918	0%	1
2003	0	19.389	0%	1
2004	0	18.888	0%	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

g. Kecepatan Penyambungan Baru

Penyambungan baru berarti penambahan pelanggan yang selanjutnya menjadi sumber penerimaan dan memperluas cakupan pelayanan PDAM.

Tabel 5.21
Nilai Kecepatan Penyambungan Baru

Tahun	Lamanya waktu (1)	Nilai (2)
2000	Lebih dari 6 hari	1
2001	Kurang lebih 12 hari	1
2002	Kurang dari 6 hari	2
2003	Lebih dari 6 hari	1
2004	Lebih dari 6 hari	1

Sumber: Data sekunder dari PDAM

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Per-Bulan

Kemampuan PDAM dalam menyelesaikan pengaduan-pengaduan dari pelanggan.

$$\frac{\text{Jumlah Pengaduan yang telah Selesai ditangani}}{\text{Jumlah Seluruh Pengaduan}} \times 100\%$$

Tabel 5.22
Perhitungan dan Nilai Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per-bulan

Tahun	Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani (Pengaduan) (1)	Jumlah seluruh Pengaduan (Pengaduan) (2)	Rasio kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per-bulan (%) (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	1.807	1.855	97,41%	2
2001	2.389	2.482	96,25%	2
2002	2.151	2.161	99,53%	2
2003	2.457	2.457	100%	2
2004	544	2.772	19,62%	1

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

i. Kemudahan Pelayanan

Tersedianya sarana penunjang dalam memberikan kemudahan pelayanan baik untuk urusan administrasi maupun pengaduan. Dalam hal ini yang dimaksud tersedianya sarana penunjang yakni tersedianya *service point* diluar kantor pusat.

Tabel 5.23
Nilai Kemudahan Pelayanan

Tahun	Tersedianya pelayanan/ <i>service point</i> (1)	Nilai (2)
2000	Tersedia	2
2001	Tersedia	2
2002	Tersedia	2
2003	Tersedia	2
2004	Tersedia	2

Sumber: Data sekunder dari PDAM

j. Rasio Karyawan Per-1000 Pelanggan

$$\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$$

Pada dasarnya tidak ada suatu rasio tertentu yang dapat dipakai sebagai standar bagi semua PDAM, karena jumlah pegawai buka hanya tergantung pada jumlah pelanggan tetapi lebih banyak ditentukan oleh sistem yang ada, luas daerah, jumlah kota dan lokasi yang dilayani, jumlah instalasi produksi yang dikelola, sistem administrasi yang dipakai, struktur organisasi dan panjang jaringan pipa yang dikelola.

Penilaian kinerja atas indikator rasio karyawan terhadap pelanggan dibedakan antara karyawan PDAM sendiri ataupun sebagian pekerjaan dikontrakkan kepada pihak ketiga.

Tabel 5.24
Perhitungan dan Nilai Karyawan Per-1000 Pelanggan

Tahun	Jumlah karyawan (orang) (1)	Jumlah pelanggan (orang) (2)	Rasio karyawan per-1000 pelanggan (3=1:2)x100% (3)	Nilai (4)
2000	198	16.667	11,87	3
2001	198	16.832	11,76	3
2002	203	17.918	11,32	3
2003	198	18.888	10,48	4
2004	199	19.398	10,26	4

Sumber: Data Laporan keuangan PDAM dan data sekunder yang telah diolah

5.3 Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi tahun 2000 – 2004.

a. Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka panjang (*Corporate plan*) adalah rencana startegis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun mendatang.

Tabel 5.25
Nilai Rencana Jangka Panjang

Tahun	Pelaksanaan (1)	Nilai (2)
2000	Dipedomani sebagian	3
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

c. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Rencana organisasi dan uraian tugas ini menggambarkan adanya pengelompokan dari berbagai kegiatan yang perlu dilakukan secara terarah dan dipimpin untuk mencapai tujuan perusahaan. Rencana organisasi mencakup urutan pembagian pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing tingkatan organisasi dan setiap karyawan harus mempunyai uraian tugas yang jelas.

Tabel 5.26
Nilai Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2000	Sepenuhnya dipedomani	4
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

c. Prosedur Operasi Standar

Bisa juga disebut sebagai standar operasi dan prosedur (SOP). SOP terdiri dari pedoman dibidang teknik yang meliputi produksi, distribusi, peneraan meter, pemeriksaan air, penyambungan baru, penggantian meter, pemeliharaan genset, dan lain-lain, yang bukan hanya tahapannya tetapi menjelaskan juga teknis pelaksanaanya dan dibidang administrasi meliputi sistem akutansi, sistem penggajian, sistem penilaain pegawai, sistem pelaporan, sistem pemeriksaan, sistem penganggaran dan lain-lain.

Tabel 5.27
Nilai Prosedur Operasi Standar

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2000	Dipedomani sebagian	3
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

d. Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*)

Gambar nyata laksana adalah gambar diatas kertas yang memvisualisasikan setiap bangunan dan peralatan yang digunakan dalam sistem penyediaan air bersih, mulai dari unit produksi, distribusi, peralatan-peralatan, bangunan dll.

Tabel 5.28
Nilai Gambar Nyata Laksana

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2000	Dipedomani sebagian	3
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

e. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Dalam rangka produktifitas tenaga kerja perlu adanya suatu penilaian yang fair atas kinerja karyawan. Penilaian dimaksud meliputi kedisiplinan, kemampuan prestasi dll. Yang dijadikan acuan dalam penentuan karir, gaji, kompensasi lainnya termasuk keikutsertaan dalam program peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu perlu suatu adanya pedoman penilaian kerja karyawan yang dapat dijadikan suatu alat untuk menilai prestasi kerja karyawan perusahaan.

Tabel 5.29
Nilai Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2000	Sepenuhnya dipedomani	4
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Sepenuhnya dipedomani	4
2003	Sepenuhnya dipedomani	4
2004	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data sekunder dari PDAM

f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) merupakan penjabaran dari rencana jangka panjang (*corporate plan*) yang ditunakan secara tahunan yaitu rencana kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang, meliputi taksiran pendapatan, biaya serta penerimaan dan pengeluaran uang untuk aktifitas operasional maupun investasi.

Tabel 5.30
Nilai Rencana Kerja dan Anggran Perusahaan (RKAP)

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2000	Sepenuhnya dipedomani	4
2001	Dipedomani sebagian	3
2002	Sepenuhnya dipedomani	4
2003	Sepenuhnya dipedomani	4
2004	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data sekunder dari PDAM

g. Tertib Laporan Internal

Laporan internal merupakan media penyampaian informasi bagi manajemen terhadap informasi perusahaan, oleh karenanya harus memenuhi kegunaanya secara efektif untuk kepentingan analisa pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan internal meliputi laporan harian, bulanan dan tahunan dimana harus disajikan tepat pada waktu yang diperlukan atau segera setelah berakhirnya periode pelaporan karena terdapat penundaan tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Tabel 531
Nilai Tertib Laporan Internal

Tahun	Tertib Laporan	Nilai
2000	Dibuat tepat waktu	2
2001	Dibuat tepat waktu	2
2002	Dibuat tepat waktu	2
2003	Dibuat tepat waktu	2
2004	Dibuat tepat waktu	2

Sumber: Data sekunder dari PDAM

h. Tertib Laporan Eksternal

Laporan eksternal merupakan media penyampaian informasi manajemen kepada pihak luar sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan eksternal tersebut antara lain laporan keuangan tahunan yang meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas kepada badan pengawas, laporan untuk keperluan pajak dan lain-lain. Laporan ini harus disajikan tepat waktu yang diperlukan

atau segera setelah berakhirnya periode pelaporan, karena jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Tabel 5.32
Nilai Tertib Laporan Eksternal

Tahun	Tertib Laporan	Nilai
2000	Tidak tepat waktu	1
2001	Dibuat tepat waktu	2
2002	Tidak tepat waktu	1
2003	Dibuat tepat waktu	2
2004	Tidak tepat waktu	1

Sumber: Data sekunder dari PDAM

i. Opini Auditor Independen

Untuk setiap tahun buku laporan keuangan yang disajikan manajemen harus diperiksa kewajarannya oleh auditor independen. Opini atau pendapat auditor independen ini mencerminkan tingkat keyakinan yang memadai bahwa apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material.

Tabel 5.33
Nilai Opini Auditor Independen

Tahun	Opini	Nilai
2000	Wajar dengan pengecualian	3
2001	Wajar dengan pengecualian	3
2002	Wajar dengan pengecualian	3
2003	Wajar dengan pengecualian	3
2004	Wajar dengan pengecualian	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

- j. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir
- Rekomendasi dari instansi pemeriksaan ini merupakan saran yang harus dilakukan yang merupakan hasil temuan pemeriksa berupa penyimpangan dan kondisi yang tidak lazim dari ketentuan yang baku yang menyangkut operasi dan keuangan.
- Rekomendasi yang dikelurakan oleh instansi pemeriksa terhadap objek yang diperiksa seyogyanya ditindak lanjuti dengan melakukan dengan langkah-langkah yang kongkrit sebagai upaya perbaikan yang dilakukan.
- Indikator ini ingin melihat sejauh mana efektifitas perbaikan terhadap praktek-praktek yang tidak lazim dari ketentuan yang tidak baku yang menyangkut operasional dan keuangan objek yang diperiksa.
-
-

Tabel 5.34
Nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir

Tahun	Tindak Lanjut	Nilai
2000	Tidak ditindak lanjuti	1
2001	Ditindak lanjuti sebagian	2
2002	Ditindak lanjuti sebagian	2
2003	Tidak ada temuan	4
2004	Tidak ada temuan	4

Sumber: Data sekunder dari PDAM

5. 4 Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional serta Aspek Administrasi Perusahaan.

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999 diperoleh hasil penilaian kinerja masing-masing aspek seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.35 :

Tabel 5.35
Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Keuangan PDAM

No	Keterangan	Nilai				
		2000	2001	2003	2004	2005
1	Rasio laba terhadap aktifa produktif	1	1	1	1	1
2	Rasio laba terhadap penjualan	1	1	1	1	1
3	Rasio aktifa lancar terhadap utang lancar	1	1	1	1	1
4	Rasio utang jangka panjang terhadap total utang	1	1	1	1	1
5	Rasio total aktifa terhadap total utang	4	3	2	2	1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1	1	1	1	1
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	1	1	1	1	1
8	Rasio aktifa produktif terhadap penjualan air	1	2	2	4	4
9	Jangka waktu penagihan piutang	4	5	5	5	5
10	Efektifitas penagihan	5	2	5	5	5
	Total	20	18	20	22	21

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek keuangan

Tabel 5.36
Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Operasional PDAM

No	Keterangan	Nilai				
		2000	2001	2002	2003	2004
1	Cakupan pelayanan	1	1	1	1	1
2	Kualitas distribusi	2	2	2	2	2
3	Kontinuitas air distribusi	1	1	1	1	1
4	Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi	3	3	2	2	4
5	Tingkat kehilangan air	2	3	3	3	2
6	Peneraan meter air	1	1	1	1	1
7	Kecepatan penyambungan baru	1	1	2	1	1
8	Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan	2	2	2	2	1
9	Kemudahan pelayanan	2	2	2	2	2
10	Rasio karyawan per-1000 karyawan	3	3	3	4	4
	Total	18	19	19	19	19

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek operasional.

Tabel 5.37
Hasil Analisis Penilaian Kinerja Aspek Administrasi PDAM

No	Keterangan	Nilai				
		2000	2001	2002	2003	2004
1	Rencana jangka panjang	3	3	3	3	3
2	Rencana organisasi dan uraian tugas	4	3	3	3	3
3	Prosedur operasi standar	3	3	3	3	3
4	Gambar nyata laksana	3	3	3	3	3
5	Pedoman penilaian kerja karyawan	4	3	4	4	4
6	Rencana kerja dan anggaran perusahaan	4	3	4	4	4
7	Tertib laporan internal	2	2	2	2	2
8	Tertib laporan eksternal	1	2	1	2	1
9	Opini auditor independen	3	3	3	3	3
10	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir	1	2	2	4	4
	Total	28	27	28	31	30

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek administrasi

5. 5 Penilaian Kinerja PDAM Kabupaten Sleman.

Sistem penilaian kinerja perusahaan yang didasarkan pada SK Mendagri No. 47 tahun 1999 ditentukan berdasarkan perhitungan total nilai kinerja aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Penilaian kinerja PDAM tahun 2000-2004 adalah:

Aspek Keuangan:

$$\text{Aspek keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$
$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

Jika jumlah dari aspek keuangan yang diperoleh maksimum maka hasil yang diperoleh adalah

$$\frac{50}{60} \times 45 = 37,5$$

Aspek Operasional

$$\text{Aspek Operasional} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$
$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$$

Jika jumlah dari aspek operasional yang diperoleh maksimum maka hasil yang diperoleh adalah

$$\frac{32}{47} \times 40 = 27,23$$

Aspek Administrasi

$$\text{Aspek administrasi} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$$

Jika jumlah dari aspek operasional yang diperoleh maksimum maka hasil yang diperoleh adalah

$$\frac{36}{36} \times 15 = 15$$

Tabel 5.38
Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja

Tahun	Hasil Penilaian Kinerja			Total Jumlah Penilaian Kinerja	Nilai Kinerja
	Keuangan	Operasional	Administrasi		
2000	15	15,31	11,67	41,98	kurang
2001	13,5	16,17	11,25	40,92	kurang
2002	15	16,17	11,67	42,84	kurang
2003	16,5	16,17	12,92	45,59	cukup
2004	15,75	16,17	12,5	44,42	kurang

Sumber : Tabel 5.35, Tabel 5.36 dan Tabel 5.37

Setelah diketahui nilai kinerja perusahaan, nilai kinerja yang diperoleh diklasifikasi dengan menggunakan klasifikasi kinerja perusahaan.

Total dari aspek keuangan, operasional dan administrasi jika nilai yang diperoleh maksimum adalah:

$$37,5 + 27,23 + 15 = 79,73$$

Tabel 5.39
Hasil Penilaian Kinerja dan Hasil Pencapaian Kinerja

Tahun	Hasil Penilaian Kinerja			Pencapaian Kinerja		
	Keuangan	Operasional	Administrasi	Keuanagan	Operasional	Administrasi
2000	15	15,31	11,67	40%	56,22%	77,8%
2001	13,5	16,17	11,25	36%	59,38%	75%
2002	15	16,17	11,67	40%	59,38%	77,8%
2003	16,5	16,17	12,92	44%	59,38%	86,13%
2004	17,73	16,17	12,5	41,94%	59,38%	83,33%

Dapat dibandingkan jika nilai yang diperoleh maksimum dengan nilai yang diperoleh dari tahun 2000-2004 dapat diketahui bahwa dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang paling perlu diperhatikan adalah dari aspek keuangan karena perbandingan hasil dengan nilai maksimum yang seharusnya diperoleh sangat jauh, bahkan kurang dari setengahnya. Walau begitu aspek-aspek yang lain juga harus tetap diperhatikan

Hasil kinerja PDAM Kabupaten Sleman :

a. Kinerja tahun 2000

Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil 41,98 yang berarti bahwa kinerja perusahaan adalah kurang. Ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan karena nilainya masih rendah

1) Aspek keuangan

i. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Dalam tahun ini menghasilkan rasio negatif yaitu -7,92% sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ii. Rasio laba terhadap penjualan

Dalam tahun ini menghasilkan rasio yang negatif yaitu -67,58% nilai kinerjanya hanya 1. Hal tersebut berarti hasil penjualan yang diperoleh perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

iii. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Dalam tahun 2000 ini menghasilkan rasio yang cukup tinggi karena mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1,21% dengan nilai kinerja 1. Hal tersebut berarti jumlah ekuitas perusahaan tidak dapat menutup seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

iv. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Dalam tahun ini menghasilkan rasio 1,67 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal tersebut berarti pendapatan operasi perusahaan tidak dapat menutup biaya operasi perusahaan.

v. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Dalam tahun ini mendapatkan nilai rasio 10,23 sehingga hanya menghasilkan nilai 1.

2) Aspek Operasional

i. Cakupan pelayanan

Di tahun ini menghasilkan rasio yang relatif kecil yaitu 14,41% yang menghasilkan nilai 1. Hal tersebut disebabkan jumlah penambahan sambungan baru tahun ini relatif kecil.

ii. Kontinuitas air

Di tahun 2000 ini belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1. Hal tersebut terutama terjadi wilayah pelayanan II karena sepenuhnya masih menggunakan sistem pompa dengan kapasitas terbatas sedangkan sebagian besar daerah pelayanan berada pada daerah yang cukup tinggi.

iii. Peneraan meter air

Dalam tahun ini PDAM Kabupaten Sleman masih belum mampu melakukan peneraan meter pelanggan sehingga nilai kinerja yang diperoleh adalah 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melakukan peneraan meter air.

iv. Kecepatan penyambungan baru

Jangka waktu yang diperlukan untuk proses penyambungan baru mulai dari pelanggan membayar sampai dengan pemasangan yang dilakukan. Waktu yang diperlukan adalah 9 hari kerja atau masih diatas standar 6 hari kerja yang ditetapkan oleh Kepmendagri dan hanya menghasilkan nilai 1.

3) Aspek Administrasi

i. Laporan ke pihak eksternal tidak tepat waktu

Laporan keuangan perusahaan tahun 2000 baru terbit pada pertengahan bulan Oktober 2001 dan laporan kinerja perusahaan baru terbit pada akhir November 2001. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia dimana sebuah laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta penjelasan tiap-tiap pos perkiraan dan rincian pendukungnya.

ii. Tindak lanjut pemeriksaan tahun lalu

Sampai dengan berakhirnya masa pemeriksaan atas temuan hasil pemeriksaan operasional tanggal 12 April 2001 belum ada yang ditindak lanjuti, sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

b. Kinerja tahun 2001

Dari hasil perhitungan tahun 2001 diperoleh hasil 40,92 yang berarti kurang.

Pada tahun ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari setiap aspek

1) Aspek keuangan

i. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Pada tahun ini menghasilkan rasio negatif yaitu -15,29% sehingga menghasilkan nilai kinerja satu. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ii. Rasio laba terhadap penjualan

Pada tahun ini rasio laba terhadap penjualan juga menghasilkan rasio negatif yaitu -102,29% nilai kinerjanya hanya satu. Hal tersebut berarti hasil penjualan yang diperoleh perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

iii. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas

Pada tahun ini rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas menghasilkan rasio yang cukup tinggi yaitu 1,57 dibandingkan tahun 2000, nilai kinerja hanya satu. Hal tersebut berarti jumlah ekuitas perusahaan belum dapat menutupi seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

iv. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Dalam tahun tahun 2000 rasio biaya operasi terhadap pendapatan biaya operasi menghasilkan rasio 2,01 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja satu. Hal tersebut berarti pendapatan operasi perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasi perusahaan.

v. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Dalam tahun 2001 menghasilkan rasio 7,72 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 2.

2) Aspek operasional

i. Cakupan pelayanan

Di tahun ini menghasilkan rasio yang relatif kecil yaitu 14,96% yang menghasilkan nilai 1. Hal tersebut disebabkan jumlah penambahan sambungan baru tahun ini relatif kecil.

ii. Kontinuitas air

Di tahun 2001 ini belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1. Hal tersebut terutama terjadi wilayah pelayanan II karena sepenuhnya masih menggunakan sistem

pompa dengan kapasitas terbatas sedangkan sebagian besar daerah pelayanan berada pada daerah yang cukup tinggi.

iii. Peneraan meter air

Dalam tahun ini PDAM Kabupaten Sleman masih belum mampu melakukan peneraan meter pelanggan sehingga nilai kinerja yang diperoleh adalah 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melakukan peneraan meter air

iv. Kecepatan penyambungan baru

Jangka waktu yang diperlukan untuk proses penyambungan baru mulai dari pelanggan membayar sampai dengan pemasangan yang dilakukan. Waktu yang diperlukan adalah 12 hari kerja atau masih diatas standar 6 hari kerja yang ditetapkan oleh Kepmendagri dan hanya menghasilkan nilai 1.

3) Aspek administrasi

i. Laporan kepihak eksternal tidak tepat waktu

Laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan tahun 2001 terbit pada bulan maret 2002. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dimana sebuah laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta penjelasan tiap-tiap pos perkiraan dan rincian pendukungnya.

ii. Tindak lanjut pemeriksaan tahun lalu

Sampai dengan berakhirnya masa pemeriksaan atas temuan hasil pemeriksaan operasional tanggal 12 April 2001 belum ada yang ditindaklanjuti, sehingga hanya menghasilkan nilai kerja 1.

c. Kinerja tahun 2002

Dari hasil perhitungan tahun 2002 diperoleh hasil 42,84 yang berarti kurang.

Pada tahun ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari setiap aspek

1) Aspek keuangan

i. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif dalam tahun 2002 menghasilkan rasio negatif yaitu -17,74% sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja satu. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ii. Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan dalam tahun 2002 menghasilkan rasio negatif yaitu -103,01% nilai kinerja hanya 1. Hal tersebut berarti hasil penjualan diperoleh perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

iii. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Pada tahun ini menghasilkan rasio 0,17. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar.

iv. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas.

Dalam tahun 2002 menghasilkan rasio 2,76 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal tersebut berarti jumlah ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

v. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Pada tahun 2002 menghasilkan rasio 2,02 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

2) Aspek operasional

i. Cakupan pelayanan

Dalam tahun 2002 cakupan pelayanan menghasilkan rasio 14,62%, sehingga menghasilkan nilai 1. Hal tersebut disebabkan jumlah penambahan sambungan baru tahun 2002 relatif kecil.

ii. Kontinuitas air

Dalam tahun 2002 belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1.

iii. Peneraan meter air

Dalam tahun 2002 PDAM Kabupaten Sleman masih belum mampu melakukan peneraan meter air pelanggan, sehingga nilai kinerja yang diperoleh hanya 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melaksanakan peneraan meter air.

3) Aspek administrasi

i. Laporan ke pihak eksternal tidak tepat waktu

Laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan tahun 2002 terbit pada bulan Maret 2002. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum memuat laporan perubahan modal sehingga belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

ii. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun lalu

Sampai berakhirnya masa pemeriksaan, atas temuan hasil pemeriksaan operasional tanggal 12 April 2001, belum ada yang ditindak lanjuti sedang temuan hasil pemeriksaan laporan tanggal 5 Juli 2002 belum seluruhnya ditindaklanjuti sehingga menghasilkan nilai kinerja 1.

d. Kinerja tahun 2003

Dari hasil perhitungan tahun 2003 diperoleh hasil 45,59 yang berarti kurang.

Pada tahun ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari setiap aspek

1) Aspek keuangan

i. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif dalam tahun 2003 menghasilkan rasio negatif yaitu -11,27% sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja satu. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ii. Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan dalam tahun 2003 menghasilkan rasio negatif yaitu -37,17% nilai kinerja hanya 1. Hal tersebut berarti hasil penjualan dioperasikan perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

iii. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas.

Dalam tahun 2003 menghasilkan rasio 5,02 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal tersebut berarti jumlah ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi seluruh hutang jangka panjang perusahaan.

iv. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Pada tahun 2003 menghasilkan rasio 2,06 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

v. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Perbandingan aktiva produktif terhadap penjualan air tahun 2003 menghasilkan rasio 3,73 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

2) Aspek operasional

i. Cakupan pelayanan

Dalam tahun 2003 cakupan pelayanan menghasilkan rasio 15,31%, sehingga menghasilkan nilai 1. Hal tersebut disebabkan jumlah penambahan sambungan baru tahun 2003 relatif kecil.

ii. Kontinuitas air

Dalam tahun 2003 belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1.

iii. Peneraan meter air

Dalam tahun 2003 perusahaan masih belum mampu melakukan peneraan meter air pelanggan, sehingga nilai kinerja yang diperoleh adalah 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melaksanakan

iv. Peneraan meter air

Dalam tahun 2003 PDAM Kabupaten Sleman masih belum mampu melakukan peneraan meter air pelanggan, sehingga nilai kinerja yang diperoleh hanya 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melaksanakan peneraan meter air.

v. Kecepatan penyambungan baru

Jangka waktu yang diperlukan untuk penyambungan baru yang dilakukan terhadap 50 berkas pelanggan sambungan baru tahun 2003 diperoleh hasil rata-rata waktu yang diperlukan 12 hari kerja atau masih diatas standar 6 hari kerja.

3) Aspek administrasi

i. Rencana jangka panjang

Laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan tahun 2003 terbit pada bulan Maret 2003. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum memuat laporan perubahan modal sehingga belum

memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

ii. Rencana organisasi dan uraian tugas

Perusahaan telah menyusun dan berpedoman sebagian pada perencanaan organisasi berupa struktur organisasi dan uraian tugas dalam melaksanakan aktivitas operasional sehari-hari.

iii. Prosedur operasi standar

Perusahaan sebagian pedoman pada prosedur operasi standar dalam menjalankan aktivitas operasinya antara lain pedoman akuntansi, prosedur pembacaan meter, prosedur penyambungan baru, prosedur penerimaan kas dan lain-lain.

e. Kinerja tahun 2004

Dari hasil perhitungan tahun 2004 diperoleh hasil 44,42 yang berarti cukup. Pada tahun ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari setiap aspek

1) Aspek keuangan

i. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif dalam tahun 2004 menghasilkan rasio negatif yaitu -19,45% sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja satu. Hal tersebut berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ii. Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan dalam tahun 2004 menghasilkan rasio negatif yaitu -58,80% nilai kinerja hanya 1. Hal tersebut berarti hasil penjualan dioperoleh perusahaan belum dapat menutup seluruh biaya perusahaan.

iii. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Pada tahun 2004 menghasilkan rasio 1,59 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

iv. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Perbandingan aktiva produktif terhadap penjualan air tahun 2004 menghasilkan rasio 3,27 sehingga hanya menghasilkan nilai kinerja 1.

2) Aspek operasional

i. Cakupan pelayanan

Dalam tahun 2004 cakupan pelayanan menghasilkan rasio 13,85%, sehingga menghasilkan nilai 1. Hal tersebut disebabkan jumlah penambahan sambungan baru tahun 2004 relatif kecil.

ii. Kontinuitas air

Dalam tahun 2004 belum semua pelanggan mendapatkan aliran air 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1.

iii. Peneraan meter air

Dalam tahun 2004 perusahaan masih belum mampu melakukan peneraan meter meter air pelanggan, sehingga nilai kinerja yang diperoleh adalah 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melaksanakan.

iv. Kecepatan penyambungan baru

Dalam tahun 2004 PDAM Kabupaten Sleman masih belum mampu melakukan peneraan meter air pelanggan, sehingga nilai kinerja yang diperoleh hanya 1. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana perusahaan untuk melaksanakan peneraan meter air.

v. Kecepatan penyambungan baru

Jangka waktu yang diperlukan untuk penyambungan baru yang dilakukan terhadap 50 berkas pelanggan sambungan baru tahun 2004 diperoleh hasil rata-rata waktu yang diperlukan 12 hari kerja atau masih diatas standar 6 hari kerja.

3) Aspek administrasi

i. Rencana jangka panjang

Operasi perusahaan baru sebagian berpedoman pada rencana jangka panjang.

ii. Rencana organisasi dan uraian tugas

Perusahaan telah menyusun dan berpedoman sebagian pada perencanaan organisasi berupa struktur organisasi dan uraian tugas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

iii. Prosedur operasi standar

Perusahaan sebagian pedoman pada prosedur operasi standar dalam menjalankan aktivitas operasinya antara lain pedoman akuntansi, prosedur pembacaan meter, prosedur penyambungan baru, prosedur penerimaan kas dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan secara umum, bahwa kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman berdasarkan undang-undang No.47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2000 nilai kinerjanya adalah 41,98 berarti kinerja PDAM kurang.
2. Tahun 2001 nilai kinerjanya adalah 40,92 berarti kinerja PDAM Kurang.
3. Tahun 2002 nilai kinerjanya adalah 42,84 berarti kinerja PDAM kurang.
4. Tahun 2003 nilai kinerjanya adalah 45,59 berarti kinerja PDAM cukup
5. Tahun 2004 nilai kinerjanya adalah 44,42 berarti kinerja PDAM kurang

6.2 Keterbatasan

Data administrasi tidak dapat ditelusur lebih lanjut karena keterbatasan dari perusahaan dan ada sebagian data yang dilakukan dengan wawancara.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan aspek keuangan karena perbandingan antara hasil maksimum dengan hasil pencapaian kinerja sangat jauh. Selama ini PDAM belum dapat meningkatkan variabel

pendapatannya yaitu jumlah pelanggan yang masih sedikit, tingkat pemakaian yang rendah yaitu 14 m³ dan standarnya 18 m³, jenis pelanggan kebanyakan sambungan rumah jadi masih disubsidi dan tariff air masih dibawah harga produksi. Sehingga PDAM dari tahun 2000-2004 masih mengalami kerugian

2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan operasi agar pendapatan operasi dapat menutup semua biaya operasi sehingga dapat menghasilkan laba.
3. Perusahaan perlu meningkatkan pelayanan terhadap para pelanggan dengan meningkatkan produktivitas pemanfaatan instalasi produksi sehingga dapat menambah jumlah produksi air. Dengan demikian akan menambah jumlah pelanggan yang dapat memperoleh pelayanan air bersih selama 24 jam.
4. Perusahaan perlu melakukan pemantauan dibagian teknik dalam melaksanakan penyambungan baru sehingga dapat melaksanakan penyambungan dengan cepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djanu, Masya. 2003. Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Kupang. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hitipeuw, Donald Ferdinando. 2003. Analisis Tingkat Kinerja dan Kualitas Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Indriyanto, Nur dan BAmbang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mendagri R.I 1999. keputusan Menteri Dalam Negri No. 47 th 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, Depdagri. Jakarta
- 2004. Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintah Daerah
- 2004. Undang-Undang No. 33 tentang Perimbangan Keuangan
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Putri, Ari Rachma. 2003. Mengukur Kinerja Keuangan PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta 1997-2001 (Berdasarkan Kep. Mendagri No. 47 th 1999 dan Kep. Menteri BUMN No. Kep-215/5 PBUMN/1999). *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Rifai, Farid. 2003. Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Donggala periode 1997-2001. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Swardana, I Made Aji. 2002. Evaluasi Kinerja dan Strategi Pengembangan PDAM Kabupaten Bangli Propinsi Bali. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Tokoh, Jacob Laurens. 2003. Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang periode 1999-2001. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM

Tunti, Maria Elerina Douk. Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang-NTT Berdasarkan SK. Mendagri No. 47 th 1999. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

LAMPIRAN

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
NERACA**

TANGGAL 31 DESEMBER 2000 DAN 2001

AKTIVA	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2000 Rp	PASIVA	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2000 Rp
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas/Bank	126.129.018,29	169.161.997,00	Hutang Usaha	479.469.300,59	552.030.295,59
Piutang Usaha	296.778.554,50	537.481.629,00	Biaya yang masih harus dibayar	313.712.800,41	537.655.922,41
Piutang Lain-lain	101.178.980,00	97.790.252,98	Hutang Pajak	9.645.479,00	9.923.640,00
Persediaan	22.976.168,00	22.048.358,00	Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	1.318.298.731,18	0
Pembayaran Di Muka	268.900.000,00	268.900.000,00	Hutang Bunga	690.642.512,28	0
Piutang Pajak	10.596.122,00	2.058.750,00	Jumlah Hutang Lancar	2.811.768.823,46	1.099.609.822,00
Jumlah Aktiva Lancar	827.971.842,79	1.097.446.986,98			
AKTIVA TETAP			HUTANG JANGKA PANJANG & LAIN-LAIN		
Harga Perolehan	26.424.334.070,98	26.153.484.059,68	Pinjaman Dalam Negeri	7.069.034.076,93	10.959.504.410,00
Akumulasi Penyusutan	(8.876.949.593,77)	(7.533.251.320,65)	Bunga masa tenggang	3.037.856.075,18	-
Jumlah Aktiva Tetap (nilai buku)	17.547.384.477,21	18.620.232.739,03	Uang Jaminan Langganan	-	334.335.800,00
Aktiva tetap belum digunakan	91.910.829,24	18.450.829,24	Sambungan baru yang akan ditagih	-	14.871.500,00
Total Aktiva Tetap	593.739.200,00	593.739.200,00	Hutang Lain-lain	622.612.300,00	-
	18.233.034.506,45	19.232.422.768,27	Jumlah Hutang jangka panjang dan lain-lain	10.729.502.452,11	11.105.711.710,00
AKTIVA LAIN-LAIN			MODAL		
Bahan Instalasi	608.069.813,67	704.816.392,46	Penyertaan PEMDA yang belum ditetapkan statusnya	125.000.000,00	125.000.000,00
Aktiva Tetap yang tidak dipergunakan	278.557.627,57	278.557.627,57	Penyertaan PEMDA	14.228.843.997,38	14.228.843.997,38
Uang Jaminan	11.379.050,00	10.532.050,00	Modal Sambungan	479.728.099,87	629.204.815,90
Sambungan Baru yang belum diterima	-	14.871.500,00	Jumlah Modal	14.833.572.097,15	-
Aktiva tidak berwujud	-	48.400.000,00			
Jumlah Aktiva Lain-lain	898.066.491,24	1.057.177.570,03	Laba yang belum dibagikan (akumulasi kerugian)	(5.786.451.520,00)	(4.276.974.540,79)
			Laba/Rugi tahun ini	(2.629.379.012,34)	0
			Jumlah Modal/Ekuitas	6.417.743.564,91	(1.524.348.479,21)
			Jumlah Ekuitas	19.959.012.840,48	(9.181.725.793,28)
JUMLAH AKTIVA			JUMLAH HUTANG DAN MODAL		
					21.387.047.325,28

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Sleman 2000-2001

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
NERACA**

TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2003

AKTIVA	TAHUN 2003 Rp	TAHUN 2002 Rp	PASIVA	TAHUN 2003 Rp	TAHUN 2002 Rp
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas/Bank	316.997.542,00	58.738.023,00	Hutang Usaha	1.008.078.815,00	488.845.658,00
Piutang Usaha	698.804.724,00	332.095.993,00	Biaya yang masih harus dibayar	240.486.187,00	318.761.173,00
Piutang Lain-lain	104.473.783,00	99.626.134,00	Hutang Pajak	6.667.530,00	1.829.882,00
Persediaan	36.199.664,00	36.310.446,00	Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	2.197.167.120,52	1.318.298.731,00
Pembayaran Di Muka	0	268.900.000,00	Hutang Bunga	4.553.515.111,12	2.455.504.293,00
Piutang Pajak	168.774.630,20	10.596.122,00	Jumlah Hutang Lancar	7.805.924.763,64	4.583.239.737,00
Biaya dibayar Di muka	<u>5.739.555,67</u>	<u>5.793.999,00</u>			
Jumlah Aktiva Lancar	1.330.989.898,87	812.060.737,00	HUTANG JANGKA PANJANG & LAIN-LAIN		
AKTIVA TETAP			Pinjaman Dalam Negeri	9.238.021.762,48	10.106.890.152,00
Harga Perolehan	28.031.695.573,72	26.931.175.24,00	Bunga masa tenggang	0	0
Akumulasi Penyusutan	(11.561.458.169,50)	(10.165.476.667,00)	Uang Jaminan Jangganan	0	0
Jumlah Aktiva Tetap (nilai buku)	16.467.237.404,22	16.765.698.557,00	Sambungan baru yang akan dilagih	0	0
Aktiva dalam penyelesaian	392.694.791,00	91.910.829,00	Cadangan dana moneter	898.159.784,00	560.413.500,00
Aktiva tetap belum digunakan	<u>364.612.709,00</u>	<u>364.612.709,00</u>	Rupa-rupa kewajiban lain-lain	<u>178.866.300,00</u>	<u>157.268.300,00</u>
Total Aktiva Tetap			Jumlah Hutang jangka panjang dan lain-lain	10.305.047.846,48	10.824.871.952,00
AKTIVA LAIN-LAIN			MODAL		
Bahan Instalasi	797.637.765,34	542.239.474,00	Penyertaan PEMDA yang belum ditetapkan statusnya	125.000.000,00	125.000.000,00
Aktiva Tetap yang tidak dipergunakan	318.549.628,00	318.549.628,00	Penyertaan PEMDA	14.402.027.997,00	14.228.843.997,00
Uang Jaminan	11.379.050,00	11.379.050,00	Modal Sambungan	686.441.101,00	686.441.101,00
Pembayaran bagian laba PEMKAB	268.900.000,00	0	Jumlah Modal	15.213.469.098,00	15.040.285.098,00
Aktiva tidak berwujud	0	0	Laba yang belum dibagikan (akumulasi utang)	(11.394.996.993,31)	(8.422.854.965,00)
Sambungan Baru yang belum diterima	0	0	Laba/Rugi tahun ini	(1.981.443.287,38)	(3.188.790.838,00)
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>1.392.466.433,34</u>	<u>872.168.152,00</u>	Total Jumlah laba/rugi	1.837.028.817,31	3.498.639.295,00
			Jumlah Ekuitas	19.948.001.427,43	18.906.450.984,00
JUMLAH AKTIVA	19.984.001.427,43	18.906.450.984,00	JUMLAH HUTANG DAN MODAL		

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
NERACA**

TANGGAL 31 DESEMBER 2004

AKTIVA	TAHUN 2004 Rp	PASIVA	TAHUN 2004 Rp
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas/Bank	309.552.147,00	Hutang Usaha	772.171.618,00
Piutang Usaha	666.389.736,00	Biaya yang masih harus dibayar	134.869.851,00
Piutang Lain-lain	97.796.253,00	Hutang Pajak	
Persediaan	37.041.180,00	Hutang Jangka Panjang Jauh Tempo	3.954.903.899,74
Pembayaran Di Muka	-	Hutang Bunga	6.558.693.051,00
Piutang Pajak	-	Jumlah Hutang Lancar	11.698.421.179,74
Biaya dibayar Di muka	9.243.058,33		
Jumlah Aktiva Lancar	1.120.022.374,33	HUTANG JANGKA PANJANG & LAIN-LAIN	
Aktiva Pajak Tanggungan	171.298.866,20	Pujiatman Dalam Negeri	7.470.284.983,55
AKTIVA TETAP		Hutang Pemerintah Daerah	222.222.220,00
Harga Perolehan	29.373.213.827,00	Cadangan dana moneter	1.134.891.284,00
Akumulasi Penyusutan	(12.983.918.704,87)	Rupa-rupa kewajiban lain-lain	194.895.300,00
Jumlah Aktiva Tetap (nilai buku)	16.387.295.122,13	Jumlah Hutang jangka panjang dan lain-lain	9.022.293.787,55
Aktiva dalam penyelesaian	319.234.971,00		
Aktiva tetap belum digunakan	399.978.009,00	MODAL	
Total Aktiva Tetap	17.108.508.102,13	Penyertaan PEMDA yang belum ditetapkan statusnya	14.527.027.997,00
AKTIVA LAIN-LAIN		Penyertaan PEMDA	686.441.101,00
Bahan Instalasi	391.600.392,00	Modal Sambungan	15.213.467.098,00
Aktiva Tetap yang tidak dipergunakan	405.263.119,66	Jumlah Modal	
Uang Jaminan	12.954.050,00	Laba yang belum dibagikan (akumulasi utang)	(13.214.662.995,54)
Pembayaran bagian laba PEMKAB	268.900.000,00	Laba/Rugi tahun ini	(3.240.974.165,43)
Aktiva tidak berwujud	-	Total Jumlah laba/rugi	(16.455.637.160,97)
Sambungan Baru yang belum diterima	1.078.717.561,66	Jumlah Ekuitas	(1.242.168.062,97)
Jumlah Aktiva Lain-lain			
JUMLAH AKTIVA	19.478.546.904,32	JUMLAH HUTANG DAN MODAL	19.478.546.904,32

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
LAPORAN RUGI LABA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2000 SAMPAI 2004**

NO	URAIAN	TAHUN 2000 Rp.	TAHUN 2001 Rp.	TAHUN 2002 Rp.	TAHUN 2003 Rp.	TAHUN 2004 Rp.
I	PENDAPATAN USAHA					
	Pendapatan Penjualan Air	1.926.904.940,00	2.379.938.995,00	2.637.797.510,00	4.726.138.080,00	5.352.562.230,00
	Pendapatan Non Air	385.359.750,00	367.090.450,00	383.872.050,00	624.874.820,00	441.487.165,00
	Jumlah Pendapatan Usaha / Operasi	2.312.264.690,00	2.747.029.445,00	3.021.669.560,00	5.351.012.900,00	5.794.049.395,00
II	BIAYA USAHA LANGSUNG					
	Biaya Sumber	695.034.705,96	1.004.936.830,30	1.003.095.349,00	1.403.362.810,00	1.580.261.109,00
	Biaya Pengolahan Air	111.678.409,00	226.689.573,36	194.779.752,00	279.894.688,00	310.202.801,00
	Biaya Transmisi dan Distribusi	361.839.348,48	1.450.293.187,68	431.732.348,00	540.339.685,00	696.864.152,00
	Jumlah Biaya Usaha Langsung	1.168.552.463,44	2.681.919.519,34	1.629.607.449,00	2.223.597.183,00	2.587.328.062,00
III	LABA (RUGI)					
	Biaya Umum dan Administrasi	1.635.603.033,00	1.531.489.413,01	3.294.547.871,00	5.935.972.971,55	5.194.242.842,96
IV	LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PENYISUTAN	(491.890.807,44)	(1.466.379.559,35)	(1.902.485.760,00)	(806.757.254,55)	(1.987.521.509,96)
V	PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN					
	Biaya Penyusutan	(1.070.663.668,00)	(1.343.698.471,58)	(1.295.090.880,00)	(1.355.368.571,73)	(1.540.747.518,02)
	Pendapatan Lain-lain	-	-	78.785.802,00	152.852.385,00	274.174.504,55
	Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(1.032.457.672,77)	(1.174.034.429,99)	1.216.365.078,00	(1.182.516.186,73)	(1.266.573.013,47)
VI	LABA (RUGI) SEBELUM PPH BADAN	(1.562.554.476,17)	(2.810.078.036,93)	3.118.850.838,00	(1.989.273.441,28)	(3.254.094.523,43)
VII	TAKSIRAN PPH BADAN	-	-	-	7.830.153,90	13.120.358,00
VIII	LABA(RUGI)SETELAH PPH BADAN	(1.524.348.480,21)	(2.640.433.989,34)	(3.118.850.838,00)	(1.981.443.287,38)	(3.240.974.165,43)

Sumber : Laporan Laba-rugi PDAM Kabupaten Sleman 2000-2004

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KABUPATEN SLEMAN

LAPORAN DATA ADMINISTRASI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL

31 DESEMBER 2000 SAMPAI 2004

NO	KETERANGAN	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002	TAHUN 2003	TAHUN 2004
1	Jumlah Penduduk	826.176	774.819	835.591	835.591	901.101
2	Jumlah Penduduk Terlayani	119.084	115.945	122.235	127.935	124.855
3	Kapasitas Produksi	214,74	215	215	216	254
4	Kapasitas Terpasang	262,5	260	272	280	272
5	Jumlah Air yang Didistribusikan	3.816.510	3.397.422	4.221.622	4.639.130	4.601.254
6	Jumlah Air Terjual	2.664.341	2.814.028	3.137.487	3.253.275	3.011.645
7	Jumlah Seluruh Pelanggan	16.667	16.832	17.918	18.888	19.389
8	Jumlah Pelanggan yang Muter Airnya Diera	-	-	-	-	-
9	Jumlah Seluruh Pengaduan	1.855	2.482	2.161	2.457	2.772
10	Jumlah Pengaduan yang Telah Selesai Ditangani	1.807	2.389	2.151	2.457	544
11	Jumlah Karyawan	198	198	203	198	199

Sumber : Data sekunder dari PDAM Kabupaten Sleman 2000-2004

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
LAPORAN DATA ADMINISTRASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2000 SAMPAI 2002**

NO	KETERANGAN	TAHUN 2000	TAHUN 2001
1	Rencana Jangka Panjang (<i>cooperate plan</i>)	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
2	Rencana Organisasi dan Urutan Tugas	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
3	Prosedur Operasi Standar	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
4	Gambar Nyata Lulusan (<i>as built drawing</i>)	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
5	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
6	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani
7	Tertib Laporan Internal	Tepat Waktu	Tepat Waktu
8	Tertib Laporan Eksternal	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu
9	Opini Audit Independen	Wajar dengan pengecualian	Wajar dengan pengecualian
10	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Ditindaklanjuti	Ditindaklanjuti

Sumber : Data Sekunder dari PDAM Kabupaten Sleman 2000-2000

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN SLEMAN
LAPORAN DATA ADMINISTRASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2003 DAN 2004**

NO	KETERANGAN	TAHUN 2003	TAHUN 2004
1	Rencana Jangka Panjang (<i>cooperate plan</i>)	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
2	Rencana Organisasi dan Urutan Tugas	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
3	Prosedur Operasi Standar	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
4	Gambar Nyata Lahan (<i>as built drawing</i>)	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
5	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Dipedomani sebagian	Dipedomani sebagian
6	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan	Sepenuhnya dipedomani	Sepenuhnya dipedomani
7	Tertib Laporan Internal	Tepat Waktu	Tepat Waktu
8	Tertib Laporan Eksternal	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
9	Opini Audit Independen	Wajar dengan pengecualian	Wajar dengan pengecualian
10	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Ditindaklanjuti	Ditindaklanjuti

Sumber : Data Sekunder dari PDAM Kabupaten Sleman 2003-2004

SUMBER MATA AIR PDAM dan WILAYAH PELAYANANNYA

Lokasi sumber air I:

1. Umbul Wadon
2. Tok Dandang

Lokasi sumber air II:

1. Dusun Kramen Sidoagung Godean
2. Dusun Sidomilyo Gamping
3. Dusun Pathukan Ambarbinangun Gamping

Lokasi sumber air III:

1. Umbul Wadon (sebagian)
2. Sumber di Turi Ngemplak

Lokasi sumber air IV:

1. Kregan
2. Sumber Kalasan dan Prambanan

Cakupan pelayanan I:

1. Sleman
2. Mlati
3. Tridadi
4. Nogotirto
5. Tempel

Cakupan pelayanan II:

1. Godean
2. Seyegan
3. Moyudan
4. Gamping
5. Sidomulyo

Cakupan pelayanan III:

1. Ngaglik
2. Minomartani
3. Pakem
4. Turi
5. Ngemplak

Cakupan pelayanan IV:

1. Depok/Concat
2. Kalasan
3. Berbah
4. Prambanan

Sumber: Data Primer dari PDAM Kabupaten Sleman



**MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 42 TAHUN 1999**

TENTANG

**PEDOMAN PENILAIAN KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM**

MENTERI DALAM NEGERI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas Perusahaan Daerah Air Minum harus dikelola oleh Direksi yang profesional ;
- b. bahwa untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku;
- c. bahwa untuk menilai kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu ditetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri ;
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1962 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2901);
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah (Lembaran Negara Tahun 1987 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3353);
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah;

5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang
Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN
PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

- a. Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Propinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota;
- b. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas PDAM;
- c. Direksi adalah Direksi PDAM;
- d. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu;
- e. Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

BAB II

PENILAIAN KINERJA

Pasal 2

- (1) Badan Pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi .
- (2) Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM .

Pasal 3

- (1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah :

- a. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75 ;
- b. Baik , bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75 ;
- c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
- d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
- e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30 .

(4) Perbaikan terhadap indikator :

- a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 - b. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan;
 - c. Peningkatan Cakupan Pelayanan;
 - d. Penurunan Tingkat Kehilangan Air;
- di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya .

(5) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah :

- a. Aspek Keuangan 60;
- b. Aspek Operasional 47;
- c. Aspek Administrasi 36.

Pasal 4

Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini .

Pasal 5

Badan Pengawas melaporkan hasil penilaian kinerja PDAM setiap akhir tahun buku kepada Pemilik dan Pemerintah .

BAB III

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Dengan berlakunya Keputusan ini maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 - 327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 MEI 1999

MENTERI DALAM NEGERI,



TANGGAL : 31 MEI 1999

A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM

B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

96

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
		- Modal Hibah - Sektir: Penilaian Kembali Aktiva Tetap - Cadangan Tujuan - Cadangan Umum - Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian) - Laba (Rugi) Tahun Berjalan												
5.	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain												
	Rumus : $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$													
	<table><tr><th>Rasio</th><th>Nilai</th></tr><tr><td>> 2,0</td><td>5</td></tr><tr><td>> 1,7 - 2,0</td><td>4</td></tr><tr><td>> 1,3 - 1,7</td><td>3</td></tr><tr><td>> 1,0 - 1,3</td><td>2</td></tr><tr><td><= 1,0</td><td>1</td></tr></table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													
6.	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum												
	Rumus : $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	Biaya Langsung, terdiri dari : - Biaya Sumber Air - Biaya Pengolahan Air - Biaya Transmisi dan Distribusi												
	<table><tr><th>Rasio</th><th>Nilai</th></tr><tr><td><= 0,50</td><td>5</td></tr><tr><td>> 0,50 - 0,65</td><td>4</td></tr><tr><td>> 0,65 - 0,85</td><td>3</td></tr><tr><td>> 0,85 - 1,00</td><td>2</td></tr><tr><td>> 1,00</td><td>1</td></tr></table>	Rasio	Nilai	<= 0,50	5	> 0,50 - 0,65	4	> 0,65 - 0,85	3	> 0,85 - 1,00	2	> 1,00	1	Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari : - Biaya Pegawai - Biaya Kantor - Biaya Hubungan Langganan - Biaya Penelitian dan Pengembangan - Biaya Keuangan - Biaya Pemeliharaan - Biaya Penyisihan / Penghapusan Piutang - Rupa-rupa Biaya Umum - Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air
Rasio	Nilai													
<= 0,50	5													
> 0,50 - 0,65	4													
> 0,65 - 0,85	3													
> 0,85 - 1,00	2													
> 1,00	1													
		Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air												
		Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya												
		Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Pendapatan Sambungan Baru - Pendapatan Sewa Instalasi - Pendapatan Denda, dll												
7.	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo	Lab a Operasi sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)												
	Rumus : $\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ jatuh tempo}}$													
	<table><tr><th>Rasio</th><th>Nilai</th></tr><tr><td>> 2,0</td><td>5</td></tr><tr><td>> 1,7 - 2,0</td><td>4</td></tr><tr><td>> 1,3 - 1,7</td><td>3</td></tr><tr><td>> 1,0 - 1,3</td><td>2</td></tr></table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.		
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
		Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.												

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
8.	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air Rumus : $\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$ Rasio Nilai ≤ 2,0 5 > 2,0 - 4,0 4 > 4,0 - 6,0 3 > 6,0 - 8,0 2 > 8,0 1	Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya
9.	Jangka Waktu: Penagihan Piutang Rumus : $\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$ Rasio Nilai ≤ 60 5 > 60 - 90 4 > 90 - 150 3 > 150 - 180 2 > 180 1	Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu - Penyisihan Piutang Usaha Jumlah Penjualan per hari = $\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$ Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sambungan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain
10.	Efektivitas Penagihan Rumus : $\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$ Rasio Nilai > 90% 5 > 85%-90% 4 > 80%-85% 3 > 75%-80% 2 ≤ 75% 1	Rekening Tertagih = Jumlah Penerimaan dari Rekening Penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya
III.	ASPEK OPERASIONAL	
1.	Cakupan Pelayanan Rumus : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$ KOTA KABUPATEN Rasio Nilai Rasio Nilai > 80% 5 > 60% 5 > 60%-80% 4 > 45%-60% 4 > 40%-60% 3 > 30%-45% 3 > 20%-40% 2 > 15%-30% 2 ≤ 20% 1 ≤ 15% 1 Nilai Bonus : Peningkatan Cakupan Pelayanan Rumus : Cakupan Pelayanan Tahun ini - Cakupan Pelayanan Tahun lalu	Jumlah Penduduk Terlayani, adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan : - Sambungan Rumah = 6 orang - Kran Umum/ Hidran Umum = 100 orang Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat Jumlah Penduduk, adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan Cakupan Cakupan Pelayanan Tahun lalu

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA				PENJELASAN
	KOTA		KABUPATEN		
	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	
	> 12%	5	> 8%	5	
	> 9%-12%	4	> 6%- 8%	4	
	> 6%- 9%	3	> 4%- 6%	3	
	> 3%- 6%	2	> 2%- 4%	2	
	> 0%- 3%	1	> 0%- 2%	1	
2	Kualitas Air Distribusi				Pemerintah sywat yang ditetapkan instansi berwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat.
	Kualitas Air			Nilai	
	Memenuhi syarat air minum			3	
	Memenuhi syarat air bersih			2	
	Tidak memenuhi syarat			1	
3	Kontinuitas Air				Pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak
	Kontinuitas Air			Nilai	
	semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			2	
	belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			1	
4	Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi				Kapasitas Produksi = adalah kapasitas yang dioperasikan dalam menghasilkan produksi air
	Rumus :				
	$\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$				
	Kapasitas Terpasang				Kapasitas Terpasang = adalah kapasitas disain (Design Capacity)
	Rasio	Nilai			
	> 90%	4			
	> 80%-90%	3			
	> 70%-80%	2			
	<=70%	1			
5	Tingkat Kehilangan Air				Jumlah m3 air yang didistribusikan = Jumlah m3 air yang tercatat di meter induk yang dipasang pada pipa keluaran (out let) bak penampung air hasil produksi yang akan didistribusikan.
	Rumus :				
	$\frac{\text{Jml m3 air yg didistribusikan}-\text{yang terjual} \times 100\%}{\text{Jumlah m3 air yg didistribusikan}}$				
	Rasio	Nilai			Jumlah m3 air yang terjual = Jumlah m3 air terjual yang tercatat di meter air pelanggan melalui rekening yang ditagihkan.
	<=20%	4			
	> 20%-30%	3			
	> 30%-40%	2			
	> 40%	1			
	Nilai Bonus:				
	Penurunan Tingkat Kehilangan Air				Penurunan tingkat kehilangan air tahun ini dibandingkan tingkat kehilangan air tahun lalu.
	Rasio Kehilangan Air				
	Tahun lalu	Tahun ini		Nilai	
	> 60%	<=20%		10	
	> 60%	> 20%-21% ; atau		9	
	> 50%-60%	<=20%			
	> 60%	> 21%-22% ; atau		8	
	> 50%-60%	> 20%-21% ; atau			
	> 40%-50%	<=20%			
	> 60%	> 22%-23% ; atau		7	
	> 50%-60%	> 21%-22% ; atau			
	> 40%-50%	> 20%-21% ; atau			
	> 30%-40%	<=20%			
	> 60%	> 23%-24% ; atau		6	
	> 50%-60%	> 22%-23% ; atau			
	> 40%-50%	> 21%-22% ; atau			
	> 30%-40%	> 20%-21% ; atau			

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																																																																																																																								
	<table><tr><td>> 60%</td><td>> 24%-25% ; atau</td><td>5</td></tr><tr><td>> 50%-60%</td><td>> 23%-24% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 40%-50%</td><td>> 22%-23% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 30%-40%</td><td>> 21%-22% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 27%-30%</td><td>> 20%-21% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 24%-27%</td><td><=20%</td><td></td></tr></table> <table><tr><td>> 60%</td><td>> 25%-27% ; atau</td><td>4</td></tr><tr><td>> 50%-60%</td><td>> 24%-25% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 40%-50%</td><td>> 23%-24% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 30%-40%</td><td>> 22%-23% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 27%-30%</td><td>> 21%-22% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 24%-27%</td><td>> 20%-21% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 23%-24%</td><td><=20%</td><td></td></tr></table> <table><tr><td>> 60%</td><td>> 27%-30% ; atau</td><td>3</td></tr><tr><td>> 50%-60%</td><td>> 26%-27% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 40%-50%</td><td>> 24%-25% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 30%-40%</td><td>> 23%-24% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 27%-30%</td><td>> 22%-23% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 24%-27%</td><td>> 21%-22% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 23%-24%</td><td>> 20%-21% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 22%-23%</td><td><=20%</td><td></td></tr></table> <table><tr><td>> 60%</td><td>> 30%-40% ; atau</td><td>2</td></tr><tr><td>> 50%-60%</td><td>> 27%-30% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 40%-50%</td><td>> 25%-27% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 30%-40%</td><td>> 24%-25% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 27%-30%</td><td>> 23%-24% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 24%-27%</td><td>> 22%-23% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 23%-24%</td><td>> 21%-22% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 22%-23%</td><td>> 20%-21% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 21%-22%</td><td><=20%</td><td></td></tr></table> <table><tr><td>> 60%</td><td>> 40%-50% ; atau</td><td>1</td></tr><tr><td>> 50%-60%</td><td>> 30%-40% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 40%-50%</td><td>> 27%-30% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 30%-40%</td><td>> 25%-27% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 27%-30%</td><td>> 24%-25% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 24%-27%</td><td>> 23%-24% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 23%-24%</td><td>> 22%-23% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 22%-23%</td><td>> 21%-22% ; atau</td><td></td></tr><tr><td>> 21%-22%</td><td>> 20%-21% ; atau</td><td></td></tr><tr><td><=21%</td><td><=20%</td><td></td></tr></table>	> 60%	> 24%-25% ; atau	5	> 50%-60%	> 23%-24% ; atau		> 40%-50%	> 22%-23% ; atau		> 30%-40%	> 21%-22% ; atau		> 27%-30%	> 20%-21% ; atau		> 24%-27%	<=20%		> 60%	> 25%-27% ; atau	4	> 50%-60%	> 24%-25% ; atau		> 40%-50%	> 23%-24% ; atau		> 30%-40%	> 22%-23% ; atau		> 27%-30%	> 21%-22% ; atau		> 24%-27%	> 20%-21% ; atau		> 23%-24%	<=20%		> 60%	> 27%-30% ; atau	3	> 50%-60%	> 26%-27% ; atau		> 40%-50%	> 24%-25% ; atau		> 30%-40%	> 23%-24% ; atau		> 27%-30%	> 22%-23% ; atau		> 24%-27%	> 21%-22% ; atau		> 23%-24%	> 20%-21% ; atau		> 22%-23%	<=20%		> 60%	> 30%-40% ; atau	2	> 50%-60%	> 27%-30% ; atau		> 40%-50%	> 25%-27% ; atau		> 30%-40%	> 24%-25% ; atau		> 27%-30%	> 23%-24% ; atau		> 24%-27%	> 22%-23% ; atau		> 23%-24%	> 21%-22% ; atau		> 22%-23%	> 20%-21% ; atau		> 21%-22%	<=20%		> 60%	> 40%-50% ; atau	1	> 50%-60%	> 30%-40% ; atau		> 40%-50%	> 27%-30% ; atau		> 30%-40%	> 25%-27% ; atau		> 27%-30%	> 24%-25% ; atau		> 24%-27%	> 23%-24% ; atau		> 23%-24%	> 22%-23% ; atau		> 22%-23%	> 21%-22% ; atau		> 21%-22%	> 20%-21% ; atau		<=21%	<=20%		
> 60%	> 24%-25% ; atau	5																																																																																																																								
> 50%-60%	> 23%-24% ; atau																																																																																																																									
> 40%-50%	> 22%-23% ; atau																																																																																																																									
> 30%-40%	> 21%-22% ; atau																																																																																																																									
> 27%-30%	> 20%-21% ; atau																																																																																																																									
> 24%-27%	<=20%																																																																																																																									
> 60%	> 25%-27% ; atau	4																																																																																																																								
> 50%-60%	> 24%-25% ; atau																																																																																																																									
> 40%-50%	> 23%-24% ; atau																																																																																																																									
> 30%-40%	> 22%-23% ; atau																																																																																																																									
> 27%-30%	> 21%-22% ; atau																																																																																																																									
> 24%-27%	> 20%-21% ; atau																																																																																																																									
> 23%-24%	<=20%																																																																																																																									
> 60%	> 27%-30% ; atau	3																																																																																																																								
> 50%-60%	> 26%-27% ; atau																																																																																																																									
> 40%-50%	> 24%-25% ; atau																																																																																																																									
> 30%-40%	> 23%-24% ; atau																																																																																																																									
> 27%-30%	> 22%-23% ; atau																																																																																																																									
> 24%-27%	> 21%-22% ; atau																																																																																																																									
> 23%-24%	> 20%-21% ; atau																																																																																																																									
> 22%-23%	<=20%																																																																																																																									
> 60%	> 30%-40% ; atau	2																																																																																																																								
> 50%-60%	> 27%-30% ; atau																																																																																																																									
> 40%-50%	> 25%-27% ; atau																																																																																																																									
> 30%-40%	> 24%-25% ; atau																																																																																																																									
> 27%-30%	> 23%-24% ; atau																																																																																																																									
> 24%-27%	> 22%-23% ; atau																																																																																																																									
> 23%-24%	> 21%-22% ; atau																																																																																																																									
> 22%-23%	> 20%-21% ; atau																																																																																																																									
> 21%-22%	<=20%																																																																																																																									
> 60%	> 40%-50% ; atau	1																																																																																																																								
> 50%-60%	> 30%-40% ; atau																																																																																																																									
> 40%-50%	> 27%-30% ; atau																																																																																																																									
> 30%-40%	> 25%-27% ; atau																																																																																																																									
> 27%-30%	> 24%-25% ; atau																																																																																																																									
> 24%-27%	> 23%-24% ; atau																																																																																																																									
> 23%-24%	> 22%-23% ; atau																																																																																																																									
> 22%-23%	> 21%-22% ; atau																																																																																																																									
> 21%-22%	> 20%-21% ; atau																																																																																																																									
<=21%	<=20%																																																																																																																									
6.	Penyelesaian Meter Air Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meter airnya di-lara}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$ <table><tr><th>Rasio</th><th>Nilai</th></tr><tr><td>> 20%-25%</td><td>3</td></tr><tr><td>> 10%-20%</td><td>2</td></tr><tr><td>> 0%-10%; atau > 25%</td><td>1</td></tr></table>	Rasio	Nilai	> 20%-25%	3	> 10%-20%	2	> 0%-10%; atau > 25%	1	Dalam setahun, seberapa banyak PDAM melakukan penempatan meter air pelanggan-pelanggan yang tidak termasuk meter air yang baru.																																																																																																																
Rasio	Nilai																																																																																																																									
> 20%-25%	3																																																																																																																									
> 10%-20%	2																																																																																																																									
> 0%-10%; atau > 25%	1																																																																																																																									
7.	Kecepatan Penyambungan Baru Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan <table><tr><th>Lamanya</th><th>Nilai</th></tr><tr><td><= 6 hari kerja</td><td>2</td></tr><tr><td>> 6 hari kerja</td><td>1</td></tr></table>	Lamanya	Nilai	<= 6 hari kerja	2	> 6 hari kerja	1	Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari ditandatangani kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon.																																																																																																																		
Lamanya	Nilai																																																																																																																									
<= 6 hari kerja	2																																																																																																																									
> 6 hari kerja	1																																																																																																																									
8.	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$	Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.																																																																																																																								

> 50%

> 27%-30% ; atau

> 40%-50%

> 25%-27% ; atau

> 30%-40%

> 24%-25% ; atau

> 27%-30%

> 23%-24% ; atau

> 24%-27%

> 22%-23% ; atau

> 23%-24%

> 21%-22% ; atau

> 22%-23%

> 20%-21% ; atau

> 21%-22%

<=20%

> 60%

> 30%-40% ; atau

> 50%-60%

> 27%-30% ; atau

> 40%-50%

> 25%-27% ; atau

> 30%-40%

> 24%-25% ; atau

> 27%-30%

> 23%-24% ; atau

> 24%-27%

> 22%-23% ; atau

> 23%-24%

> 21%-22% ; atau

> 22%-23%

> 20%-21% ; atau

> 21%-22%

<=20%

> 60%

> 40%-50% ; atau

> 50%-60%

> 30%-40% ; atau

> 40%-50%

> 27%-30% ; atau

> 30%-40%

> 25%-27% ; atau

> 27%-30%

> 24%-25% ; atau

> 24%-27%

> 23%-24% ; atau

> 23%-24%

> 22%-23% ; atau

> 22%-23%

> 21%-22% ; atau

> 21%-22%

> 20%-21% ; atau

<=21%

<=20%

6. Peneraan Meter Air

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meterannya ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$$

Rango	Nilai
> 20%-25%	3
> 10%-20%	2
> 0%-10%; atau > 25%	1

7. Kecepatan Penyambungan Baru

Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan

Lamanya	Nilai
<= 6 hari kerja	2
> 6 hari kerja	1

8. Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah Pengaduan}} \times 100\%$$

Dalam setahun, seberapa banyak PDAM melakukan peneraan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru.

Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari ditandatangani kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon.

Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA		PENJELASAN																												
	Rasio	Nilai																													
	$\geq 90\%$	2																													
	$< 90\%$	1																													
9	Ketersediaan Pelayanan Tersedianya service point di luar Kantor Pusat Ketersediaan Tersedia Tidak Tersedia		Tersedianya service penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan.																												
10	Rasio Karyawan per 1000 pelanggan Rumus: $\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$		Jumlah Karyawan = Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku terdiri dari: - Karyawan PDAM - Honorir, Dperbantukan - dan lain-lain yang aktif dalam PDAM.																												
	<table> <thead> <tr> <th colspan="2">KOTA</th><th colspan="2">KASUPATEN</th></tr> <tr> <th>Rasio</th><th>Nilai</th><th>Rasio</th><th>Nilai</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>≤ 6</td><td>5</td><td>≤ 8</td><td>5</td></tr> <tr> <td>$> 6-7$</td><td>4</td><td>$> 8-11$</td><td>4</td></tr> <tr> <td>$> 7-9$</td><td>3</td><td>$> 11-15$</td><td>3</td></tr> <tr> <td>$> 9-10$</td><td>2</td><td>$> 15-18$</td><td>2</td></tr> <tr> <td>> 10</td><td>1</td><td>> 18</td><td>1</td></tr> </tbody> </table>		KOTA		KASUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	≤ 6	5	≤ 8	5	$> 6-7$	4	$> 8-11$	4	$> 7-9$	3	$> 11-15$	3	$> 9-10$	2	$> 15-18$	2	> 10	1	> 18	1	Jumlah Pelanggan = Jumlah Pelanggan Sambungan Aktif pada akhir tahun buku. Pelanggan Sambungan Aktif adalah seluruh sambungan yang aktif pada akhir tahun buku.
KOTA		KASUPATEN																													
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																												
≤ 6	5	≤ 8	5																												
$> 6-7$	4	$> 8-11$	4																												
$> 7-9$	3	$> 11-15$	3																												
$> 9-10$	2	$> 15-18$	2																												
> 10	1	> 18	1																												
11	ASPEK ADMINISTRASI																														
1.	Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan) Pelaksanaan sempurnanya dipedomani dipedomani sebagian memiliki, belum dipedomani tidak memiliki		Untuk melihat sampai sejauh mana Perencanaan Jangka Panjang PDAM (Corporate Plan) dipedomani. Perencanaan Jangka Panjang (Corporate Plan) adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.																												
2.	Rencana Organisasi dan Uraian Tugas Pelaksanaan sempurnanya dipedomani dipedomani sebagian memiliki, belum dipedomani tidak memiliki		Pelaksanaan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, sejauhmana dipedomani. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.																												
3.	Prosedur Operasi Standar Pelaksanaan sempurnanya dipedomani dipedomani sebagian memiliki, belum dipedomani tidak memiliki		Pelaksanaan Prosedur Operasi Standar, sejauhmana dipedomani. Prosedur Operasi Standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur penanganan operasi perusahaan.																												
4.	Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) Pelaksanaan sempurnanya dipedomani dipedomani sebagian memiliki, belum dipedomani tidak memiliki		Untuk melihat sampai sejauhmana Gambar Nyata Laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat manajemen Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) untuk seluruh sistem distribusi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.																												

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN										
5.	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan <table><tr><td><u>Pelaksanaan</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- sepenuhnya dipedomani</td><td>4</td></tr><tr><td>- dipedomani sebagian</td><td>3</td></tr><tr><td>- memiliki, belum dipedomani</td><td>2</td></tr><tr><td>- tidak memiliki</td><td>1</td></tr></table>	<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	Pelaksanaan Pedoman Penilaian Kerja Karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji, sejauhmana dipedomani. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan adalah alat/media untuk menilai prestasi kerja karyawan Perusahaan.
<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>											
- sepenuhnya dipedomani	4											
- dipedomani sebagian	3											
- memiliki, belum dipedomani	2											
- tidak memiliki	1											
6.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) <table><tr><td><u>Pelaksanaan</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- sepenuhnya dipedomani</td><td>4</td></tr><tr><td>- dipedomani sebagian</td><td>3</td></tr><tr><td>- memiliki, belum dipedomani</td><td>2</td></tr><tr><td>- tidak memiliki</td><td>1</td></tr></table>	<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sejauhmana dipedomani. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) adalah penjabaran dari Rencana Jangka Panjang secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan.
<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>											
- sepenuhnya dipedomani	4											
- dipedomani sebagian	3											
- memiliki, belum dipedomani	2											
- tidak memiliki	1											
7.	Tertib Laporan Internal <table><tr><td><u>Tertib Laporan</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- Dibuat tepat waktu</td><td>2</td></tr><tr><td>- Tidak tepat waktu</td><td>1</td></tr></table>	<u>Tertib Laporan</u>	<u>Nilai</u>	- Dibuat tepat waktu	2	- Tidak tepat waktu	1	Dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan. Laporan tersebut antara lain: Lap. Kas Harian, Lap. Keuangan Bulanan, dll				
<u>Tertib Laporan</u>	<u>Nilai</u>											
- Dibuat tepat waktu	2											
- Tidak tepat waktu	1											
8.	Tertib Laporan Eksternal <table><tr><td><u>Tertib Laporan</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- Dibuat tepat waktu</td><td>2</td></tr><tr><td>- Tidak tepat waktu</td><td>1</td></tr></table>	<u>Tertib Laporan</u>	<u>Nilai</u>	- Dibuat tepat waktu	2	- Tidak tepat waktu	1	Penyampaian laporan-laporan untuk pihak ekstern secara periodik tepat waktu, laporan tersebut antara lain : - Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pengawas - Laporan untuk keperluan pajak.				
<u>Tertib Laporan</u>	<u>Nilai</u>											
- Dibuat tepat waktu	2											
- Tidak tepat waktu	1											
9.	Opini Auditor Independen <table><tr><td><u>Opini</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- Wajar Tanpa Pengecualian</td><td>4</td></tr><tr><td>- Wajar Dengan Pengecualian</td><td>3</td></tr><tr><td>- Tidak Memberikan Pendapat</td><td>2</td></tr><tr><td>- Pendapat Tidak Wajar</td><td>1</td></tr></table>	<u>Opini</u>	<u>Nilai</u>	- Wajar Tanpa Pengecualian	4	- Wajar Dengan Pengecualian	3	- Tidak Memberikan Pendapat	2	- Pendapat Tidak Wajar	1	Opini Pemeriksa independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
<u>Opini</u>	<u>Nilai</u>											
- Wajar Tanpa Pengecualian	4											
- Wajar Dengan Pengecualian	3											
- Tidak Memberikan Pendapat	2											
- Pendapat Tidak Wajar	1											
10.	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir <table><tr><td><u>Tindak Lanjut</u></td><td><u>Nilai</u></td></tr><tr><td>- Tidak ada temuan</td><td>4</td></tr><tr><td>- Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai</td><td>3</td></tr><tr><td>- Ditindaklanjuti, sebagian selesai</td><td>2</td></tr><tr><td>- Tidak ditindaklanjuti</td><td>1</td></tr></table>	<u>Tindak Lanjut</u>	<u>Nilai</u>	- Tidak ada temuan	4	- Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3	- Ditindaklanjuti, sebagian selesai	2	- Tidak ditindaklanjuti	1	Hasil Pencapaian upaya tindak lanjut temuan/rekomendasi oleh Instansi Pemeriksa
<u>Tindak Lanjut</u>	<u>Nilai</u>											
- Tidak ada temuan	4											
- Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3											
- Ditindaklanjuti, sebagian selesai	2											
- Tidak ditindaklanjuti	1											

